# PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI PADA PETANI KOPI DI KOPERASI KEBUN MAKMUR YOGYAKARTA

***The Application Of Islamic Business Ethics Based On Al-Ghazali Perspective On Coffee Farmers In Kebun Makmur Cooperative Yogyakarta***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:
Septy Putriasih
14423083

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
**YOGYAKARTA**
**2018**

Yogyakarta, 26 Jumadil Akhir 1439 H
14 Maret 2018 M

**NOTA DINAS**
**Hal** : **Skripsi**

**Kepada** : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 3476/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2017 tanggal 10 November 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

| | |
|---|---|
| Nama | : Septy Putriasih |
| NIM | : 14423083 |
| Fakultas | : Ilmu Agama Islam |
| Program Studi/Konsentrasi | : Ekonomi Islam/Keuangan dan Perbankan Syari'ah |
| Tahun Akademik | : 2017/2018 |
| Judul Skripsi | : PENERAPAN ETIKA BISNIS AL-GHAZALI PADA PETANI KOPI DI KOPERASI KEBUN MAKMUR YOGYAKARTA |

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Achiria, S.E, M.M

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Septy Putriasih |
| Nim | : 14423083 |
| Program Studi | : Ekonomi Islam |
| Fakultas | : Ilmu Agama Islam |
| Judul Skripsi | : Penerapan Etika Bisnis Islam Perspektif Al-Ghazali pada Petani Kopi di Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta |

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarakan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 14 Maret 2018




[Septy Putriasih]

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Septy Putriasih

Nomor Mahasiswa : 14423083

Judul Skripsi : Penerapan Etika Bisnis Islam Perspektif Al-Ghazali pada Petani Kopi di Koperasi Kebun Makmur

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Unversitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Dr. Siti Achiria, S.E M.M

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

# PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Kamis |
| Tanggal | : | 5 April 2018 |
| Judul Skripsi | : | Penerapan Etika Bisnis Islam Perspektif Al-Ghazali pada Petani Kopi di Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta |
| Disusun oleh | : | SEPTY PUTRIASIH |
| Nomor Mahasiswa | : | 14423083 |

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec. | (.....) |
| Penguji I | : Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. | (.....) |
| Penguji II | : Yuli Andriansyah, SE, MSI | (.....) |
| Pembimbing | : Dr. Siti Achiria, SE, MM | (.....) |

Yogyakarta, 6 April 2018
Dekan,

**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA**

# HALAMAN PERSEMBAHAN

**Yang Utama Dari Segalanya...**

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SW yang telah memberikan aku kekuatan, membekali aku dengan ilmu serta memperkenalkan aku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SAW.

**Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi…**

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,

Terima Kasih Ibu.... Terima Kasih Bapak...

**Teman-teman Ekonomi Islam 2014**

Kepada teman-teman angkatan 2014 seperjuangan yang selalu memberikan semangat sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.

**Dosen Pembimbing Tugas Akhirku..**.

Kepada Ibu Dr. Siti Achiria, S.E, M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya selama ini dan seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Agama Islam yang lainnya.

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada saya sebagai salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

# MOTTO

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَا

**"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi" (Q.S Al-Qashash :77)**

# ABSTRAK

## PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI PADA PETANI KOPI DI KOPERASI KEBUN MAKMUR YOGYAKARTA

**Septy Putriasih**

**14423083**

Berbisnis merupakan salah satu kegiatan ekonomi dengan tujuan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Al-Ghazali berpendapat bahwa etika sangat perlu diterapkan dalam kegiatan bisnis. Dengan penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan bisnis bertujuan untuk menghindari kecurangan yang kemungkinan terjadi dan menyebabkan kerugian pihak-pihak didalamnya. Etika berbisnis dalam Islam diantaranya pemahaman bahwa dunia merupakan ladang amal di akhirat, selalu menerapkan nilai-nilai kebaikan moral, mengutamakan kemashlahatan (kesejahteraan sosial) serta menjauhi riba. Penelitian ini akan mengangkat fenomena dalam transaksi jual beli biji kopi yang dilakukan antara Koperasi Kebun Makmur dan petani kopi Sleman. Petani kopi di Sleman yang merupakan anggota Koperasi Kebun Makmur, sebagai supplier biji kopi yang akan diproses menjadi kopi siap konsumsi oleh koperasi apakah menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam perspektif Al-Ghazali pada para petani kopi anggota Koperasi Kebun Makmur. Penelitian ini menggunakan metode antropologi yaitu dengan memaparkan dan mendeskripsikan situasi dan kondisi masyarakat meliputi kondisi sosial dan keagamaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa para petani menerapkan etika bisnis perspektif Al-Ghazali di dalam kegiatannya bisnisnya diantaranya dengan tidak melupakan kewajiban sebagai muslim dengan melaksanakan sholat, selalu memperbaharui niat saat bertani, saling tolong-menolong sesama manusia khususnya dengan sesama para petani, serta meghindari perbuatan curang dan riba dengan hanya memetik kopi berwarna merah untuk disetorkan ke Koperasi Kebun Makmur tanpa mencampur kualitas dengan kopi yang masih berwarna hijau.

**Kata Kunci** : Etika, Bisnis, Al-Ghazali, Petani Kopi.

# ABSTRACT

## *The Application Of Islamic Business Ethics Based On Al-Ghazali Perspective On Coffee Farmers In Kebun Makmur Cooperative Yogyakarta*

**Septy Putriasih**

**14423083**

*Doing business is one of the economic activities with the aim of finding as many advantages. Al-Ghazali argues that ethics is very necessary to be applied in business activities. By embracing Islamic business ethics in business to avoid possible fraud and causing losses to parties within it. The ethics of doing business in Islam include the understanding that the world is a charity field in the afterlife, always applying the values of moral goodness, prioritizing mashlahah (social welfare) and away from usury. This research will raise phenomenon in buying and selling of coffee beans conducted between Makmur Cooperative and Sleman coffee farmers. Coffee farmers in Sleman who are members of Makmur Kebun Cooperative, as a supplier of coffee beans that will be processed into coffee ready for consumption by cooperatives whether to apply Islamic business ethics in its activities. The purpose of this study is to find out how the application of Islamic business ethics Al-Ghazali perspective on coffee farmers members of Kebun Makmur Cooperative. This research uses method of anthropology is by describing and describing the situation and condition of society including social and religious condition. The result of this research is that the farmers apply the business ethics of Al-Ghazali's perspective in its business activities such as not forgetting the obligation of Moslem by performing the prayer, always renewing the intention when farming, mutual helping fellow human especially with fellow farmers, also avoiding cheats and usury by picking red coffee to be supplyed to Kebun Makmur Cooperative without mixing the quality with coffee that is still green.*

***Keywords**: Ethics, Business, Al-Ghazali, Coffee Farmers.*

**KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

# TRANSLITERASI ARAB-LATIN

## Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984.Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selan-jutnmya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi

Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tangal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasamya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pemah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

**Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun de ngan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

**Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transli

terasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṡa | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |

| | | | |
|---|---|---|---|
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ى | Ya | Y | Ye |

**2. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ◌َ | Fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | Dhammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ...ـَ يْ | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| ...ـَ وْ | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَّلَ - fa'ala

**3. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|---|---|---|
| ا...ىَ ...َ | fathah dan alif atau ya | A | a dan garis di atas |
| ى...ِ | kasrah dan ya | I | i dan garis di atas |
| و...ُ | Hammah dan wau | U | u dan garis di atas |

Contoh:

قَالَ - qāla　　قِيْلَ - qĩla

رَمىَ - ramā　　يَقُوْلُ - yaqūlu

**4. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالُ -raudah al-atfãl

المَدِيْنَةُ المُنوَّرَةُ -al-Madĭnah al-Munawwarah

طَلْحَةْ -talhah

**5. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّ نَا - rabbanā　　الحَجّ - al-hajj

نزَّل - nazzala نُعِّمَ - nu’’ima

**6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik dikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

| | |
|---|---|
| الرَّجُلُ - ar-rajulu | القلَمُ - al-qalamu |
| السيِّدُ - as-sayyidu | البدِيْعُ - al-badĭ’u |
| الشمْسُ - as-syamsu | الجَلاَلُ - al-jalālu |

**7. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

| | |
|---|---|
| تأْخُذُوْنَ - ta'khużūna | إِنَّ - inna |
| النَّوْءُ - an-nau' | أمِرْتُ - umirtu |
| شَيْئٌ - syai'un | أكَلَ - akala |

**8. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

| | |
|---|---|
| وَإِنَّ اللهَ لَهُوَخَيْرَالرَّازِقِيْن | Wa innallāha lahuwa khairrāziqĭn |
| وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ | Wa auf al-kaila wa-almĭzān |
| إِبْرَاهِيْمُ الْخَلِيْل | Ibrāhĭm al-Khalĭl |
| بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهاَ وَمُرْسَاها | Bismillāhi majrehā wa mursahā |
| وَعَلى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتطَاَعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً | Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabĭla |

**9. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

| | |
|---|---|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاّرَسُوْلٌ | Wa mā Muhammadun illā rasl |
| إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِيْ بِبَكَّةَ مبارَكاً | Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallażĭ bibakkata mubārakan |
| شَهْرُالرَّمَضاَنَ الَّذِي اَنْزِلَ فِيْ القُرْآنُ | Syahru Ramadān al-lażĭ unzila fĭh al-Qur’ānu |
| وَلَقَدْرَآهُ بِا لأفُقِ المُبِيْنِ | Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubĭn |
| اَلْحَمْدُ ِ رَبِّ الْعَالمِيْن | Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamĭn |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

| | |
|---|---|
| نَصْرٌمِنَ اللهِ وَفَتْحٌ قَرِيْب | Nasrun minallāhi wa fathun qarĭb |
| للهِ الأمْرُجَمِيْعاً | Lillāhi al-amru jamĭ’an |
| وَاللهَ بِكُلِّ شَيْءٍعَلِيْمٍ | Wallāha bikulli syai’in ‘alĭm |

**10. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيْرًا بَصِيْرًا، تَبَارَكَ الَّذِيْ جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوْجًا وَجَعَلَ فِيْهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيْرًا. أَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيْرًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan Bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan sholawat dan salam bagi-nya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

Kemudian, sebagai sebagian dari pesyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Universitas Islam Indonesia, Maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI PADA PETANI KOPI DI KOPERASI KEBUN MAKMUR YOGYAKARTA"

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik materiil maupun non-materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah saya sebagai penulis skripsi ini menghaturkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu kepada penulis dalam rangka membimbing penyelesaian penelitian ini.
5. Orang tua saya Bapak Jamianto dan Ibu Linda yang telah banyak memberikan dorongan semangat dari awal hingga selesainya penelitian ini.
6. Seluruh pengurus dan petani anggota Koperasi Kebun Makmur yang sudah bersedia untuk membantu penyusun dalam proses pengambilan data.
7. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014 dan semua pihak yang telah membantu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik perempuan tersayang Audit Thesis Pravita, yang selalu membanggakan telah memberi motivasi besar untuk penyusun agar bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan saat bimbingan skripsi, Pusiah, Ina, Hesty, Rina, Nikmah, Nisa'ul yang selalu diajak berdiskusi dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Segenap rekan BMT At-Ta'awun, Mas Rizal, Mas Mujib, Mbak Maritsa, Lisna dan Rahma, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman terdekat dan seperjuangan pondok Gontor, Intan, Uus, Khifdi, Reagen, Aini, Walid, Aulia, dan Ali yang selalu memberikan semangat dan bantuan untuk penyusun.

Selayaknya manusia yang jauh dari kesempurnan, penulis pun menyadari jika baik penulisan skripsi ini ataupun selama proses pembelajaran di kampus tercinta ini mungkin belum sesempurna harapan pihak terkait, teman-teman, ataupun masyarakat, tetapi apapun yang menjadi hasilnya, inilah hal yang paling optimal yang bisa penulis persembahkan guna menjadi generasi penerus bangsa sesuai yang diharapkan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan

datang. Akhir kata, semoga apa yang sudah penyusun berikan dapat menjadi manfaat yang sangat berarti untuk seluruh pihak. Amin Ya Rabb.

Billahitaufiq Walhidayah

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Penyusun

[Septy Putriasih]

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**NOTA DINAS** ..... **ii**
**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN** ..... Error! Bookmark not defined.
**REKOMENDASI PEMBIMBING** ..... **iv**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **v**
**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **vi**
**MOTTO** ..... **vii**
**ABSTRAK** ..... **viii**
**ABSTRACT** ..... **ix**
**TRANSLITERASI ARAB-LATIN** ..... **x**
**KATA PENGANTAR** ..... **xix**
**DAFTAR ISI** ..... **xxii**
**DAFTAR TABEL** ..... **xxv**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xxvi**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 7
C. Tujuan Penelitian ..... 7
D. Manfaat Penelitian ..... 7
E. Sistematika Pembahasan ..... 8
**BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI** ..... **10**
A. Telaah Pustaka ..... 10
B. Landasan Teori ..... 19
1. Pengertian Penerapan ..... 19
2. Etika ..... 19
3. Bisnis ..... 20

4. Etika Bisnis Secara Umum ..... 20
5. Etika Bisnis Islam ..... 22
6. Riwayat Al-Ghazali ..... 25
7. Pemikiran Etika Bisnis Al-Ghazali ..... 26
8. Penyimpangan Etika Dalam Sebuah Aktivitas Bisnis ..... 30
9. Petani ..... 33
10. Petani Kopi ..... 34
11. Koperasi ..... 35
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 37**
A. Metode Penelitian ..... 37
1. Jenis Penelitian ..... 37
2. Pendekatan Penelitian ..... 37
3. Lokasi Penelitian ..... 37
4. Waktu Pelaksanaan Penelitian ..... 38
5. Populasi dan Sampel ..... 38
6. Jenis Data ..... 39
7. Teknik Pengumpulan Data ..... 39
8. Teknik Analisis Data ..... 40
**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 42**
A. Gambaran Umum Koperasi Kebun Makmur Kabupaten Sleman Yogyakarta 42
1. Latar Belakang Berdirinya Koperasi Kebun Makmur Kabupaten Sleman Yogyakarta ..... 42
2. Visi, Misi dan Tujuan Pendirian Koperasi Kebun Makmur ..... 43
3. Aspek Kepengurusan Koperasi ..... 44
4. Aspek Sosial Ekonomi ..... 45
B. Penerapan Etika Bisnis Al-Ghazali Pada Petani Kopi di Koperasi Kebun Makmur ..... 50
1. Dunia adalah Ladang Akhirat (Ad-Dunya Mazra'atul Akhirah) ..... 51
2. Kemashlahatan (Kesejahteraan Sosial) ..... 54

3. Nilai-nilai Kebaikan ..... 57
4. Jauh dari Perbuatan Riba ..... 60
**BAB V PENUTUP ..... 69**
A. Kesimpulan ..... 69
B. Kelemahan Penelitian ..... 70
C. Saran ..... 70

**DAFTAR PUSTAKA ..... 71**

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Peneriman Negara..... **2**

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu ..... **12**

Tabel 4.1 Daftar Nama Petani Anggota Koperasi Kebun Makmur ..... **44**

Tabel 4.2 Daftar Jenis Olahan Kopi..... **47**

Tabel 4.3 Penerapan Etika Bisnis Islam Perspektif Al-Ghazali pada Petani Kopi di Koperasi Kebun Makmur..... **62**

\

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Logika Etika dalam Islam ..... **22**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sulit untuk dipungkiri bahwa bisnis merupakan sektor yang menarik perhatian banyak orang, salah satu alasan dari banyaknya orang yang menggeluti bisnis adalah di dorong dengan keinginan memperoleh kesejahteraan dalam hidup. Pertanyaan yang sering muncul yang berhubungan dengan kegiatan mu'amalah ini (berbisnis) adalah apakah bisnis memerlukan etika?

Pemahaman masyarakat bahwa berbisnis merupakan sarana untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Masih banyak terjadi dalam dunia bisnis guna memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dengan menghalalkan segala cara seperti berusaha seefektif dan seefisien mungkin dalam memperoleh bahan baku, bahan baku yang digunakan, pengolahan bahan baku, para pekerja, sistem operasional, pemasaran dan distribusinya. Hal ini tidak mengherankan jika para pelaku bisnis jarang memperhatikan tanggung jawab sosial dan mengabaikan etika bisnis (Saifullah, 2011).

Membahas tentang bisnis, dinyatakan bahwa bisnis merupakan kegiatan muamalah yang pertama kali meninggalkan etika, yang kemudian disusul oleh bidang politik. Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika, memberi keuntungan tanpa merugikan pihak lainnya, bisnis yang menyumbang bagi kesejahteraan pekerjanya bahkan negaranya. Di Indonesia, bisnis yang bergerak di bidang pertanian oleh Kementrian Pertanian menyatakan bahwa tahun 2017 Kementrian Pertanian menyumbangkan lebih dari 70% Penerimaan Negara Bukan Pajak (Ditjenbun, 2016) . Berikut data yang tersaji di Badan Pusat Statistik (2017) terkait realisasi penerimaan Negara tahun 2017.

**Tabel 1.1 : Realisasi Penerimaan Negara**
**(Milyar Rupiah)**

| Sumber Penerimaan | 2017 |
|---|---|
| **Penerimaan Bukan Pajak** | **240.362,90** |
| Penerimaan Sumber Daya Alam | 80.273,90 |
| Bagian laba BUMN | 38.000,00 |
| Penerimaan Bukan Pajak Lainnya | 84.430,70 |
| Pendapatan Badan Layanan Umum | 37.658,30 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Pentingnya peran bisnis dalam sektor pertanian dan perkebunan dalam perekonomian Indonesia, sehingga untuk mewujudkan amanat Undang-undang nomor 39 tahun 2014 yang mengharuskan penyelenggaraan perkebunan ditujukan untuk (1) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (2) meningkatkan sumber devisa negara; (3) menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha; (4) meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing, dan pangsa pasar; (5) meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri; (6) memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat; (7) mengelola dan mengembangkan sumberdaya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan lestari; dan (8) meningkatkan jasa perkebunan (Ditjen Perkebunan, 2015).

Lokasi perkebunan yang dipilih oleh peneliti adalah di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta. Kecamatan Pakem berada di dataran tinggi. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Suhu tertinggi di kecamatan Pakem diperkirakan sekitar 32 $^{o}$C dan suhu terendah sekitar 18 $^{o}$C, berciri khas sejuknya cuaca di daerah tropis layaknya dataran tinggi. Dilansir dari Wikipedia Jumlah penduduk Kecamatan Pakem

keseluruhannya sekitar 32.561 orang dengan kepadatan sekitar 1.551 jiwa/km2 dan dihuni 8,926 kepala keluarga dengan pembagian 15.847 laki-laki dan 16.714 perempuan yang mana sebagian besar penduduk bermata pencagarian sebagai petani (Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2016). Peneliti tertarik untuk meneliti petani kopi di Kecamatan Pakem yang terhimpun di dalam Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta.

Dilihat dari sejarahnya,Yogyakarta bukan dikenal karena tanaman kopinya, namun seiring berjalannya waktu Yogyakarta mejadi kota tujuan para peminum kopi. Dengan inovasi yang unik para penyaji kaki lima menjajakan kopi yang menjadi ciri khas saat ini yaitu kopi jos , dengan seduhan bara kayu didalamnya. Untuk menciptakan biji kopi yang bercita rasa khas, Yogyakarta mencoba melestarikan di tanah daerahnya. Kini sejarah produksi kopi Yogyakarta coba memasuki tahap baru, coba memanen biji-bijian ajaib ini dari tanahnya sendiri. Yogyakarta terkenal dengan daerah yang kental dengan tradisi dan juga memiliki gunung api teraktif, menjadikan daerah tersubur untuk melestarikan tanaman kopi yaitu di kaki Gunung (Kompasiana, 2015).

Para petani kopi di Kecamatan Pakem terhimpun dalam Kelompok Usaha Bersama yang saat ini sudah berkembang menjadi berbadan koperasi yang diberi nama Koperasi Kebun Makmur. Koperasi ini dibentuk awalnya karena keprihatinan atas harga jual kopi dari petani ke tengkulak yang tidak sesuai. Kelompok tani ini sudah dibentuk dari sebelum terjadinya erupsi di Gunung Merapi yaitu pada tahun 2003. Awalnya kelompok ini beranggotakan 1.200 petani, namun setelah erupsi menjadi sekitar 800 petani dan hingga saat ini petani aktif yang merupakan anggota dari Koperasi Kebun Makmur berjumlah 50 orang. Koperasi Kebun Makmur juga merupakan tempat produksi Kopi Merapi yang sudah terkenal sebagai oleh-oleh khas Gunung Merapi. Dengan alasan keprihatinan ini maka Pak Sumijo (pendiri Koperasi Kebun Makmur) mendirikan koperasi ini dengan menghimpun para petani biji kopi sebagai anggotanya dengan tujuan tercapainya kesejahteraan bagi petani kopi yang terhimpun di

dalamnya. Menurut penjelasan bapak Juanto (salah satu karyawan Koperasi Kebun makmur) Koperasi Kebun Makmur mendapatkan bahan baku biji kopi dari petani-petani kopi yang sudah mereka himpun sejak tahun 2003. Maka terjalinlah bisnis dalam bentuk transaksi jual beli bahan baku yaitu biji kopi antara para petani dan pengurus koperasi (Juanto, 2017).

Ketika etika dipahami sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah, maka etika diperlukan dalam bisnis. Sebagaimana diketahui bahwa bisnis adalah suatu serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis. Para pelaku bisnis memiliki kecenderungan untuk melakukan tabrakan kepentingan, saling menghalalkan cara, dalam rangka memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, bahkan saling menjatuhkan, sehingga pelaku bisnis yang kuat kian mendominasi, sementara yang lemah terperosok di sudut-sudut ruang bisnis (Muhammad, 2004).

Banyak pemahaman di luar sana yang mengatakan bahwa etika dalam bisnis tidak harus dilibatkan karena hanya akan menghambat income yang akan di dapat. Pemahaman ini dibawa oleh paham neo-klasik model Walrasian. Namun pemahaman ini bertolak belakang dengan pemahaman Al-Ghazali mengenai fungsi etika dalam bisnis. Menurut beliau, etika sangat penting untuk diikutsetakan dalam aktivitas bisnis. Dalam karyanya yang sangat populer yaitu buku *Ihyaa Ulumudiin* terdapat pembahasan tentang pentingnya etika dalam bermu'amalah (berbisnis) (Al-Ghazali, 1982).

Menguak sejarah pemikir ekonomi masa lalu, didapat sederat nama tokoh terkemuka Islam. Para pemikir ekonomi Islam terdahulu tidak hanya mampu pada permasalahan ekonomi saja, akan tetapi cabang keilmuan lain juga mereka kuasai. Ibnu Taymiyah (w.728 H) yang merupakan ahli fiqh, tafsir, dan juga filsafat. Selain itu ada Ibnu Khaldun (w.808 H) yang terkenal cakap dalam bidang sejarah, hadits, bahkan matematika. Demikian juga Al-Ghazali (w.505 H) yang sangat fenomenal dalam kajian filsafat tasawufnya, ia juga seorang yang ahli dalam bidang administrasi dan perilaku ekonomi (Rahmawati, 2012).

Pandangan Al-Ghazali terhadap permasalahan moral atau etis sangat dalam.Ini terlihat dari konsepnya tentang etika berperilaku dalam pasar atau perdagangan. Secara khusus, ia melarang mengambil keuntungan dengan cara menimbun makanan dan barang-barang kebutuhan dasar lainnya. Penimbunan barang merupakan kedzaliman yang besar terutama di saat-saat terjadi kelangkaan. Akibat terjadinya kelangkaan, maka harga barang-barang menjulang, dengan demikian tingkat konsumsi rakyat akan menurun dan pada gilirannya akan mengurangi tingkat produksi. Al-Ghazali sangat menekankan kebenaran dan kejujuran dalam berbisnis.Oleh karena itu, Al-Ghazali mengutuk praktik-praktik pemalsuan, manipulasi harga, dan segala hal penipuan (Rahmawati, 2012).

Nilai-nilai dasar yang diajarkan syariah Islam bertujuan untuk menolong pebisnis dan memcahkan masalah yang ada dalam dunia bisnis. Didalam etika bisnis yang terpenting adalah kejujuran. Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang beriman. Tanpa kejujuran, kehidupan agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan dunia tidak berjalan dengan baik. Sebaliknya kebohongan adalah pangkal cabang kemunafikan. Cacat pasar yang paling banyak memperburuk citra perdagangan adalah kebohongan, manipulasi, dan mencampuraduk kebenaran dengan kebathilan, baik secara dusta atau menerangkan spesifikasi barang dagangan dan mengunggulkannya atas yang lainnya (Muslich, 2007).

Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran pada bisnis itu sendiri. Al-Qur’an sudah memeritahkan kepada umat muslim dalam menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan dalam bentuk pengurangan takaran dan timbangan (Al-Ghazali, 1982). Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra’ ayat 35 (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

وَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ إِذَا كِلۡتُمۡ وَزِنُواْ بِٱلۡقِسۡطَاسِ ٱلۡمُسۡتَقِيمِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلٗا

> Artinya*: "Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"* (Q.S. Al-Isra': 35).

Setiap umat Islam hendaknya bersikap jujur sebagaimana timbangan yang sesuai saat berjualan serta dalam semua kegiatan bermu'amalah dengan orangnlain. Sebagai seorang muslim dilarang untuk berbuat tindakan penipuan seperti menjual kualitas barang yang rendah mutunya atau mengurangi timbangan. Harta kekayaan apapun yang diperoleh dengan cara yang bathil tidak akan mendapatkan keberkahan dari-Nya (Al-Ghazali, 1982).

Tujuan pembentukan Koperasi Kebun Makmur bagi Bapak Sumijo (pendiri KBM) semata-mata ingin membantu meningkatkan kesejahteraan (mashlahah) petani kopi di sekitar. Namun dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan produsen Kopi Merapi, petani kopi sebagai supplier bahan baku yang terhimpun dalam anggota Koperasi Kebun Makmur, masih ada petani yang melakukan pencampuran antara kopi yang kualitasnya rendah yaitu kopi yang masih berwarna hijau dengan kopi yang kualitasnya bagus yaitu kopi yang sudah berwarna merah. Padahal Koperasi Kebun Makmur sudah menjelaskan bahwasanya kopi yang dihargai hanya kopi yang sudah berwarna merah. Untuk biji kopi basah jenis robusta akan dihargai Rp 5.000,-/kg sedangkan jenis arabika akan dihargai Rp 6.000,-/kg. dan untuk biji kopi kering jenis robusta dihargai Rp 20.000,- – Rp 25.000,-/kg sedangkan jenis arabika akan dihargai Rp 25.000,- – Rp 35.000,-/kg (Juanto, 2017).

Dengan mengutamakan kualitas produk yang baik agar tercipta kepuasan konsumen, Koperasi Kebun Makmur sangat ketat dalam pemilihan bahan baku yang berkualitas. Dalam perolehan bahan baku tersebut, biji kopi yang dibeli oleh koperasi dari para petani biji kopi yang sudah dihimpun untuk bekerja sama dengannya adalah yang layak untuk diolah yaitu biji kopi berwarna merah (Juanto, 2017).

Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan etika bisnis Islam perspektif Al-Ghazali transaksi

jual-beli biji kopi antara petani dengan Koperasi Kebun Makmur sebagai tampat produksi Kopi Merapi tentang sebagian petani yang masih mencampurkan bahan baku yang belum layak untuk diproduksi menjadi produk kopi Merapi.Koperasi Kebun Makmur dipilih menjadi lokasi penelitian, karena koperasi ini merupakan kelompok usaha bersama yang menghimpun para petani yang sangat berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani. Selain itu Koperasi Kebun Makmur juga sebagai produsen Kopi Merapi yang saat ini berhasil di pasar lokal Yogyakarta maupun luar kota.

Dari latar belakang, fokus penelitian ini yaitu mengulas tentang sejauh mana penerapan etika bisnis Islam yang dilakukan oleh petani biji kopi yang terhimpun dalam Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"PENERAPAN ETIKA BISNIS AL-GHAZALI PADA PETANI KOPI DI KOPERASI KEBUN MAKMUR YOGYAKARTA"**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana penerapan etika bisnis Al-Ghazali pada petani biji kopi di Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengkaji implementasi etika bisnis Islam pada petani kopi di Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta dalam perspektif etika bisnis Al-Ghazali.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapan teori mengenai etika bisnis Islam perspektif Al-Ghazali pada lembaga bisnis atau individu yang bergelut di sektor bisnis di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagipelaku bisnis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pelaku bisnisdalam rangka menjalin kerja sama bisnis yang baik dengan menerapkan etika bisnis Islam. Serta memberikan kontribusi pemikiran dalam menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi pada masa depan.
b. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai etika bisnis Islam perspektif Al-Gahazali.
c. Bagi penulis agar menambah wawasan berfikir, terutama melalui pemecahan masalah etika dalam berbisnis. Menerapkan teori-teori dan wacana yang dipelajari di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada dalam suatu lembaga atau masyarakat.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi bahasan pada penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, di dalamnya dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Setelah itu akan diperkuat dengan teori-teori terkait permasalahan tesebut pada bab kedua.

Bab kedua berisi tentang telaah pustaka dan pembahasan teori terkait dengan objek penelitian yang sudah dipaparkan pada bab pertama yang bersifat teoritis, berisi tentang kerangka teori etika bisnis prinsip-prinsip etika bisnis perspektif Al-Ghazali. Selanjutnya teori-teori ini akan dijadikan pedoman bagi peneliti dalam menganalisis realita yang terjadi di lapangan menggunakan metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ketiga.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian sebagai pendukung teori-teori yang terdapat pada bab kedua serta jenis penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian dan teknik analisis data yang kemudian akan

diimplementasikan di bab keempat untuk menganalisis terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan.

Bab keempat merupakan analisis terhadap hasil penelitian dengan penggunaan metode yang dijelaskan di bab ketiga. Pada bab ini dipaparkan gambaran umum tentang Koperasi Kebun Makmur serta data petani biji kopi yang terhimpun di dalamnya. Penulis membahas tentang penerapan etika bisnis perspektif Al-Ghazali pada petani biji kopi yang merupakan sumber didapatnya bahan baku kegaiatan produksi kopi merapi di Koperasi Kebun Makmur yang kemudian akan disimpulkan hasilnya di bab kelima.

Bab kelima adalah penutup yang berisis tentang kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat atas pokok masalah yang dipaparkan di bab pertama. Saran adalah masukan yang diberikan kepada petani biji kopi yang terhimpun dalam Koperasi Kebun Makmur di Yogyakarta dan pihak lain yang terkait dan berkepentingan.

# BAB II

## TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

### A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis melakukan kajian awal terhadap literatur pustaka atau karya yang memiliki relevansi terhadap topic yang akan diteliti. Sejauh yang penulis ketahui, telah banyak pembahasan tentang etika bisnis Islam perspektif Al-Ghazali, namun belum ada penelitian khusus dan intensif mengenai masalah penerapan etika bisnis Islam perspektif Al-Ghazali pada petani biji kopi di Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta. Dalam review studi terdahulu, penulis mencari, membaca, dan mendata beberapa penelitian dengan beberapa bahasan pokok yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Berikut adalah tinjauan atas penelitian terdahulu:

Al-Hasan (2014)dengan judul **"Etika Bisnis Al-Ghazali"**. Hasil pembahasan mengatakan bahwa bisnis merupakan bentuk kegiatan ekonomis, yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti tukar-menukar, jual-beli, produksi-distribusi, bekerja-mempekerjakan, serta interaksi manusiawi lainnya, dengan tujuan keuntungan. Paham neo-klasik mengajarkan dalam bisnis etika tidak perlu diikutsertakan karena keduanya berbeda, namun menurut al-Ghazali proses pencarian keuntungan pada aktivitas bisnis dan nilai etika terintegral pada satu titik yaitu untuk semata-mata sebagai pengabdian kepada sang pencipta.

Mardhatillah (2013) dengan judul**"Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam"**. Hasil pembahasan dsimpulkan tentang etika bisnis perspektif Islam yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Sunnah dijelaskan bahwa manusia dilarang untuk tamak dalam mencari harta melalui kegiatan bisnisnya dan hendaknya memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang sesuai di masyarakat serta

selalu menjadikan keridhaan Allah SWT dalam mencari harta sebagai tujuan utama.

Amalia (2014) dengan judul**"Etika Bisnis Islam : Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil"**. Hasil pembahasan disimpulkan bahwa Islam menempatkan bisnis sebagai cara terbaik untuk memperoleh harta, maka dari itu segla kegiatan bisnis harus dilakukan dengan cara yang baik dengan tidka melakaukan kecurangan, riba, penipuan, dan tindakan kezaliman lainnya. Para pelaku usaha di kampung kreatif, bazaar madinah serta di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah sendiri sudah meyakini bahwa apa yang dijual bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan semata namun juga mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT atas apa yang telah diusahakan.

Nawatmi (2010) dengan judul**" Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam"**. Hasil pembahasan disimpulkan bahwa Islam sebagai way of life karena Islam ajaran yang lengkap dan universal mengajarkan pentingnya penerapan bisnis Islam guna menghindari persaingan yang tidak seimbang antara pemodal kuat dengan pemodal lemah, ketidak adilan, munculnya moral hazard, penyuapan dan lain sebgainya.

Hafidz MS (2012) dengan judul**"Etika Bisnis Al-Ghazali dan Adam Smith dalam Perspektif Ilmu Bisnis dan Ekonomi"**. Hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa etika bisnis yang diintrodusir oleh Al'Gahzali maupun Adam Smith sangat relevan yang terindikasi dari nlai-nilai positif yang universal, yang memperkokoh hakikat dan tujuan dalam berbisnis yaitu memberikan keuntungan kepada semua pihak.

Saifullah (2011)dengan judul**"Etika Bisnis Islam dalam Praktek Bisnis Rasulullah"**. Hasil pembahasan adalah bahwa etika bisnis Rasulullah adalah bersikap jujur, amanah, tepat dalam menimbang, menjauhi gharar, tidak menimbun barang, tidak melakukan al-ghab dan tadlis dan saling menguntungkan antara penjual dan pembeli. Para pembisnis masa kini perlu

mengaddaptasi pola bisnis yang dipraktekan oleh Rasulullah karena terkadang banyak yang masih keluar dari etika-etika bisnis yang diajarkan Rasulullah.

Fauzan dan Nuryana (2014) dengan judul **"Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Pelanggan Warung Bebek H. Slamet di Kota Malang"** . Hasil pembahasan dikatakan bahwa dimensi keadilan dan kejujuran dalam etika bisnis berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kepuasan pelanggan di warung bebek H. Slamet, sedangkan dimensi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan di warung bebek H. Slamet, sehingga penerapan etika bisnis dalam sebuah aktivitas bisnis memberika pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan yang ada di warung bebek H. Slamet.

Norvadewi (2015) dengan judul **"Bisnis Dalam Perspektif Islam"**. Hasil pembahasan disimpulkan bahwa dunia bisnis berisi interaksi berbagai tipe manusia yang berpotensi menjerumuskan para pelakunya ke dalam hal-hal yang diharamkan Islam. Islam memberikan rambu-rambu pedoman dalam melakukan kegiatan usaha, mengingat pentingnya masalah ini dikarenakan banyaknya manusia yang bergelut di bidang bisnis. Karena itulah para muslim yang bergelut di bidang ini harus memahami hukum-hukum dan peraturan Islam yang mengatur tentang mu'amalah sehingga bisa memilih mana yang halal dan haram atau bahkan yang bersifat samar-samar atau syubhat.

**Tabel 2.1 : Perbandingan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Penulis / Judul / Tahun | Hasil | Perbedaan dan Persamaan Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1. | Fahadil Amin Al-Hasan/ 2014 / Etika Bisnis Al-Ghazali | Bisnis merupakan bentuk kegiatan ekonomis, yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan | Persamaan dari penelitian ini adalah topik yang dibahas terkait etika bisnis Al-Ghazali. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | seperti tukar-menukar, jual-beli, produksi-distribusi, bekerja-mempekerjakan, serta interaksi manusiawi lainnya, dengan tujuan keuntungan. Paham neo-klasik mengajarkan dalam bisnis etika tidak perlu diikutsertakan karena keduanya berbeda, namun menurut al-Ghazali proses pencarian keuntungan pada aktivitas bisnis dan nilai etika terintegral pada satu titik yaitu untuk semata-mata sebagai pengabdian kepada sang pencipta. | Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan yaitu yuridis normatif dengan mengkaji literature terkait. |
| 2. | Annisa Mardhatillah / 2013 / Etika Bisnis dalam Perspektif Islam | Etika bisnis perspektif Islam yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Sunnah dijelaskan bahwa manusia dilarang | Persamaan dari penelitian ini adalah tpik pembahasan mengenai etika bisnis perspektif Islam. Sedangkan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | untuk tamak dalam mencari harta melalui kegiatan bisnisnya dan hendaknya memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang sesuai di masyarakat serta selalu menjadikan keridhaan Allah SWT dalam mencari harta sebagai tujuan utama. | perbedaannya adalah metode penelitian yaitu yuridis normatif dengan mengkaji literature terkait. |
| 3. | Fitri Amalia / 2014 / Etika Bisnis Islam : Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil | Islam menempatkan bisnis sebagai cara terbaik untuk memperoleh harta, maka dari itu segla kegiatan bisnis harus dilakukan dengan cara yang baik dengan tidka melakaukan kecurangan, riba, penipuan, dan tindakan kezaliman lainnya. Para pelaku usaha di kampung kreatif, bazaar madinah serta di lingkungan UIN | Persamaan dari penelitian ini adalah topic pembahasan mengenai etika bisnis dalam Islam. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan penyebaran kuisioner dan objek penelitian pada pelaku usaha kecil di Kampung Kreatif . |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Syarif Hidayatullah sendiri sudah meyakini bahwa apa yang dijual bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan semata namun juga mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT atas apa yang telah diusahakan. | |
| 4. | Sri Nawatmi / 2010 / Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam | Islam sebagai way of life karena Islam ajaran yang lengkap dan universal mengajarkan pentingnya penerapan bisnis Islam guna menghindari persaingan yang tidak seimbang antara pemodal kuat dengan pemodal lemah, ketidak adilan, munculnya moral hazard, penyuapan dan lain sebgainya. | Persamaan dari penelitian ini adalah etika bisnis perspektif Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian yaitu yuridis normatif dengan mengkaji literature terkait. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5. | AM. M Hafidz MS, H.Sam'ani Sya'roni, dan Marlina / 2012 / Etika Bisnis Al-Ghazali dan Adam Smith dalam Perspektif Ilmu Bisnis dan Ekonomi | Etika bisnis yang diintrodusir oleh Al'Gahzali maupun Adam Smith sangat relevan yang terindikasi dari nlai-nilai positif yang universal, yang memperkokoh hakikat dan tujuan dalam berbisnis yaitu memberikan keuntungan kepada semua pihak. | Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan tentang Etika Bisnis Al-Ghazali. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini melakukan perbandingan antar dua pemikiran ilmuawan dan metode yang dgunakan yaitu dengan mengkaji literature tekait. |
| 6. | Muhammad Saifullah / 2011 / Etika Bisnis Islam dalam Praktek BisnisRasulullah | Etika bisnis Rasulullah adalah bersikap jujur, amanah, tepat dalam menimbang, menjauhi gharar, tidak menimbun barang, tidak melakukan al-ghab dan tadlis dan saling menguntungkan antara penjual dan pembeli. Pola bisnis yang dipraktikan | Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan tentang etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pada focus pembahasan perspektif yaitu Rasulullah. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Rasulullah perlu diadaptasi oleh para pebisnis di masa kini yang terkadang mudah keluar dari etika-etika seperti yang di praktekan oleh Rasulullah. | |
| 7. | Fauzan dan Ida Nuryana / 2014 / Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Pelanggan Warung Bebek H. Slamet di Kota Malang | Dimensi keadilan dan kejujuran dalam etika bisnis berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kepuasan pelanggan di warung bebek H. Slamet, sedangkan dimensi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan di warung bebek H. Slamet, sehingga penerapan etika bisnis dalam sebuah aktivitas bisnis memberika pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan | Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan tentang etika bisnis. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian pada penelitian ini kuantitatif dan objek penelitian pada warung bebek H. Slamet di Malang. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | yang ada di warung bebek H. Slamet. | |
| 8. | Norvadewi / 2015 / Bisnis Dalam Perspektif Islam | Dunia bisnis berpotensi menjerumuskan para pelaku bisnis ke dalam hal-hal yang dilarang Islam karena didalamnya banyak interaksi berbagai manusia. Islam memberikan pedoman dalam melakukan kegiatan usaha atau berbisnis, pentingnya masalah ini mengingat banyaknya manusia yang bergelut di bidang bisnis. Karena itulah para muslim yang bergelut di bidang ini harus memahami hukum-hukum dan peraturan Islam yang mengatur tentang mu'amalah sehingga bisa memilih mana yang halal dan haram | Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan tentang bisnis perspektif Islam. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan yaitu yuridis normative dan variabel yang hanya focus pada bisnis perspektif Islam. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | atau bahkan yang bersifat syubhat. | |

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah proses, cara, mempraktekkan, memasangkan. Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (J.S Badudu, 1996, p. 1487). Adapun menurut Lukman Ali, Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berikut ini merupakan unsur-unsur penerapan yang diantaranya (Abdul Wahab, 1990, p. 45) :

a. Untuk suatu penerapana biasanya pasti ada suatu program atau kegiatan yang direncanakan.
b. Dari program atau kegiatan yang direncanakn tersebut, aka nada target yang menjadi sasaran selain itu diharapkan untuk menerima manfaat dari program tersebut.
c. Pada tahap akhir yaitu pelaksanaan, baik organisasi atau individu yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan juga pengawasan dari proses penerapan didalam program tersebut.

### 2. Etika

Kata etika dalam bahasa bahasa Yunani kuno “ethikos” yang artinya “timbul dari kebiasaan”. Etika yaitu unsur utama filsafat yang membahas tentang nilai atau kualitas. Etika didalamnya mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Etika adalah ilmu yang berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral . Etika

berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak diperkenanakan untuk dilakukan oleh seorang individu sehingga etika merupakan suatu bidang ilmu yang bersifat normatif. Oleh karena itu, etika juga dapat didefinisikan sebagai suatu prinsip moral yang membedakan antara suatu yang baik dan suatu yang buruk (Fauzan, 2014).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika adalah nilai mengenai benar atau salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Selain itu etika atau filsafat moral, yaitu kajian filsafat yang memfokuskan kajiannya pada pencarian akan hakikat sistem nilai yang harus diikuti umat manusia (Mu'min, 2015).

**3. Bisnis**

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses pelayanan jasa, perdagangan ataupun produksi. Secara terminologi bahasan ini, bisnis adalah aktivitas berupa penyediaan jasa, perdagangan, dan industri atau produksi yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai keuntungan (Muhammad, 2004).

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang terus menerus dilakukan yang dimulai dengan pengadaan barang atau jasa, proses produksi hingga distribusinya ke tangan konsumen yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan serta kesejahteraan. Menurut Redi Panuju (1995), bisnis merupakan interaksi yang terjadi dikarenakan adanya kebutuhan yang tidak dapat diperoleh sendiri oleh individu. Kegiatan ekonomi yang diantaranya tukar menukar, jual beli, produksi, marketing, distribusi, bekerja mempekerjakan merupakan aktivitas dari bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan dan kesejahteraan (Fauzan, 2014).

**4. Etika Bisnis Secara Umum**

Etika bisnis merupakan wilayah penerapan prinsip-prinsip moral umum pada wilayah tindakan maausia dalam bidang ekonomi, seperti bisnis. Jadi, sasaran etika bisnis adalah perilaku moral pebisnis yang beraktivitas dalam

bidang ekonomiEtika bisnis (business ethic) berusaha untuk melarang perilaku bisnis, manajer perusahaan dan pekerja yang seharusnya tidak dilakukan. Etika bisnis mempengarhi bagaimana perusahaan berhubungan dengan para pekerjanya, bagaimana pekerja berhubungan dengan perusahaan dan bagaimana perusahaan berhubungan dengan agen atau pelaku ekonomi lain Etika bisnis mengacu kepada tindakan bisnis yang benar sesuai dengan norma-norma yang ada, yang saling bertautan dalam satu kesatuan kerangka yang utuh dan sistematis sehingga membentuk suatu teori etika bisnis (Nawatmi, 2010).

Prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam bisnis sesungguhnya adalah penerapan dari prinsip-prinsip pada umumnya. Maka secara umum dapat dikemukakan beberapa prinsip etika bisnis yakni (Mardatillah, 2013):

a. Prinsip Otonomi, yaitu sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang diangganya baik untuk dilakukan. Pelaku bisnis dengan prinsip otonom merupakan sesorang yang sepenuhnya sadar atas apa yang menjadi kewajibannya.
b. Prinsip Kejujuran, prinsip ini adalah prinsip yang paling problematic karena masih banyak pelaku bisnis yang mendasarkan kegiatan bisnisnya pada tipu menipu atau tindakan curang.
c. Prinsip Keadilan, merupakan prinsip yang sangat diperlukan bagi setiap pebisnis agar selalu adil supaya dapat dipertanggungjawabkan.
d. Prinsip saling menguntungkan, yaitu menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga memnguntungkan semua pihak.
e. Prinsip integritas moral, merupakan prinsip yang sangat mendalami tentang tuntutan internal dalam berperilaku bisnis atau perusahaan agar selalu menjalankan suatu bisnis dengan tetap memperhatikan serta menjaga nama baik perusahaannya.

**5. Etika Bisnis Islam**

Etika dalam Islam menyangkut norma dan tuntutan atau ajaran yang mengatur sistem kehidupan individu, kelompok, dnan masyarakat dalam mu'amalah antar individu, kelompok ataupun masyarakat dalam konteks bermasyarakat maupun dalam konteks hubungan dengan Allah dan lingkungan. Logika etika di dalam Islam ada sistem penilaian atas perilaku yang baik dan penilaian atas perilaku yang buruk. Baik atau buruk, benar atau salah secara filsafat Islam dilihat dari bagaimana hakekat suatu tindakan yang dilakukan manusia terhadap diri sendiri, orang lain, maupun umatnya yang digambarkan sebagai berikut (Muslich, 2004).

**Gambar 2.1 : Konsep Logika Etika dalam Islam**

| | | |
|---|---|---|
| **LOGIKA ISLAM** | **BENAR** | Sesuai dengan kebenaran Ilmu dan kebenaran agama. Segala perbuatan yang hakekatnya perbuatan itu dapat diterima atau dianggap logis baik secara ilmiah maupun secara Islam, akal budi dan nurani. |
| | **SALAH** | Tidak sesuai dengan kebenaran ilmu dan kebenaran agama. Perbuatan itu berdimensi perbuatan bodoh, kotor, gila, munafik dan kafir. Segala perbuatan yang merugikan diri dan orang lain serta lingkungan baik menurut ilmu maupun menurut agama Islam. |

**Sumber:** Buku Etika Bisnis Islami (Landasan Filosofis, Normatif dan Substansi Implementatif) Karangan Muslich, 2004.

Etika dalam Islam adalah akhlak baik yang sesuai dengan tuntutan syari'at yang dihadirkan pada kegiatan ekonomi dan bisnis. Akhlak atau etika dalam Islam merupakan representasi dari seperangkat aksioma yang mencakup lima elemen yaitu (Dzaki, 2013):

a) Ketuhanan/Tauhid

Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat "laa ilaaha illa Allah" yang berarti bahwa manusia berada di bawah satu ketetapan untuk hanya mempercayai bahwa tidak ada

Tuhan selain Allah SWT. (Hasan, 2014). Dalam Al-Qur'an surat Ali Iman ayat 64 berbunyi (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

قُلۡ يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ تَعَالَوۡاْ إِلَىٰ كَلِمَةٖ سَوَآءِۭ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَكُمۡ أَلَّا نَعۡبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشۡرِكَ بِهِۦ شَيۡـٔٗا وَلَا يَتَّخِذَ بَعۡضُنَا بَعۡضًا أَرۡبَابٗا مِّن دُونِ ٱللَّهِۚ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَقُولُواْ ٱشۡهَدُواْ بِأَنَّا مُسۡلِمُونَ ٦٤

Artinya*: "Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)"* (QS. Ali Imran: 64).

Maka, dengan adanya konsep tauhid ini, antara etika dan bisnis tidak ada kesenjangan, namun itu merupakan satu kesatuan yang harus disertakan dalam setiap aktivitas manusia. Dengan etika tauhid dalam bisnis, pelaku bisnis tidak akan mau melakukan praktek bisnis yang tidak etis serta yang dimurkai Allah, karena Allah-lah yang harus ditakuti dan dicintai (Hasan, 2014).

b) Keadilan

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25 berbunyi (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلَنَا بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلۡنَا مَعَهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَنزَلۡنَا ٱلۡحَدِيدَ فِيهِ بَأۡسٞ شَدِيدٞ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعۡلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٞ ٢٥

Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat*

> *kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa"* (QS. Al-Hadid: 25).

Keseimbangan dalam akivitas bisnis, maka seorang ekonom hendaknya membuat sebuah keseimbangan pada aktivitas tersebut seperti antara aktivitas produksi dan konsumsinya.

c) Kebebasan Berkehendak

Kehendak bebas adalah prinsip yang mengantarkan sesorang yang meyakini bahwa Allah memiliki kebebasan mutlak, namun Dia juga menganugrahkan kepada manusia kebebasan untuk memilih dua jalan yang terbentang di hadapannya yaitu baik dan buruk. Manusia yang baik di sisi-Nya adalah manusia yang mampu menggunakan kebebasan itu dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan (Hasan, 2014). Ayat Al-Qur'an yang menyatakan kebebasan dalam Islam terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِۢنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

> Artinya: *"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"* (QS. Al-Baqarah: 256).

d) Tanggung Jawab

Banyak ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang sebuah pertanggungjawaban. Salah satunya yang terdapat pada surat An-Nisa ayat 85 yang berbunyi (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

مَّن يَشۡفَعۡ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٞ مِّنۡهَاۖ وَمَن يَشۡفَعۡ شَفَٰعَةً سَيِّئَةً يَكُن لَّهُۥ كِفۡلٞ مِّنۡهَاۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ مُّقِيتًا ٨٥

Artinya: *"Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"* (QS. An-Nisa: 85).

Ayat diatas menyatakan bahwa stiap manusia pasti bertanggungjawab atas apa yang diperbuat. Maka kaitannya dengan akivitas bisnis yaitu pelaku ekonomi diharuskan memikirkan terlebih dahulu apa yang hendak dilakukan, karena apa yang diperbuat kelak akan dipertanggungjawabkan.

e) Kebajikan (Kemanfaatan)

Landasan berlaku ikhsan diartikan sebagai landasan yang inheren menjadi titik tolak dalam setiap perilaku umat muslim, mukmin, dan muttaqin dalam menjalankan kegaiatn bisnis. Rangkaian pelaku bisnis manusia, muslim, mukmin, dan muttaqin ini mengindikasikan adanya motivasi pada diri muslim, mukmin, dan muttaqin dalam menjalankan fungsi tugasnya di dalam kehidupannya, semata-mata beribadah kepada Allah dan semua yang dilakukan dalam fungsi tersebut semata-mata hanya karena Allah. Konsep kebajikan merupakan pendorong utama di setiap kegiatan yang dilakukan dan sasaran atau target akhir yang ingin dicapai. Dalam konteks ini dapat dilakukan secara sepihak dan secara argumentative ditunjukkan untuk mewujudkan kebaikan sehingga terwujud kemaslahatan umat manusia dan lingkungannya (Muslich, 2007).

**6. Riwayat Al-Ghazali**

Nama lengkap Al-Ghazali adalah Muhammada ibnu Muhammad Abu Hamid al-Ghazali Al-Thu'si al-Syafi'i, beliau terkenal sebagai imam besar (hujjah al-Islam). Al-Ghazali dilahirkan tahun 450 H/1058 M di suatu kampung

bernama Gazalah, Tusia. Sejak kecil Al-Ghazali dikenal sebagai anak pencinta ilmu pengetahuan dan sangat gandrung mencari kebenaran hakiki. Al-ghazali meninggal dunia di Thus pada 14 Jumadal Akhir 505 H/1111 M. al-Ghazali merupakan sosok ilmuwan dan penulis yang sangat produktif, yang sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan sangat menyita perhatian dunia, baik kalangan muslim maupun non-muslim pada abad pertengahan ditengarai bahwa pemikiran Raymond Martin, Thomas Aquinas, dan Pascall banyak dipengaruhi dari pemikiran Al-Ghazali (Dzaki, 2013).

**7. Pemikiran Etika Bisnis Al-Ghazali**

Berikut adalah gagasan Al-Ghazali tentang etika yang harus disertakan dalam aktivitas bisnis:

a. *Al-Dunya Mazra'atul Akhirah* (Dunia adalah Ladang Akhirat)

Dunia hanyalah tempat sementara manusia mencari bekal sebanyak-banyaknya agar mendapat syafa'at di akhirat nanti. Dunia dan akhirat saling berkesinambungan, bagaikan menanam dan memanen. Artinya apa yang manusia tanam saat di dunia, maka seperti itulah yang dituai di akhirat kelak. Tidaklah baik bagi seseorang hanya mencari kesenangan duniawi dalam kehidupannya, tanpa mengingat akhiratnya. Menurut Al-Ghazali bisnis ialah bahwasanya segala kerja keras yang dilakukan di dunia ini bukan hanya untuk kehidupan sesaat, namun juga untuk kehidupan akhirat yang hakiki. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an dalm surat Al-Qashash ayat 77 (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan*

> *janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"* (QS. Al-Qashash: 77).

Terdapat 3 teori yang dikemukakan Al-Ghazali yang berhubungan dengan aktivitas manusia dan ekonomi yaitu (Al-Ghazali, 1982):

1) Orang yang mengutamakan mencari nafkah kehidupan dunia, sehingga melupakan pengabdiannya kepada Tuhannya dan mereka termasuk orang 2) yang celaka.
2) Orang yang mengutamakan pengabdiannya kepada Tuhan sehingga melalaikan keperluan hidupnya di dunia, ia termasuk orang yang beruntung.
3) Orang yang mengutamakan keduanya dan menjadikan usaha ekonomi sebagai media untuk membesarkan pengabdiannya kepada Allah, maka ia termasuk orang-orang yang berbakti sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu, Islam menyerukan umatnya untuk bekerja dan melarang segala bentuk kemalasan dan berpangku tangan. Islam memerintahkan kerja sebagai sebuah kewajiban bagi seluruh kaum muslim, dimana status manusia paling hakiki ditentukan oleh produktivitas kerjanya (Ahmad, 2012).

Al-Ghâzalî pun memberikan pedoman untuk menyempurnakan akhlak/etika ketika melakukan aktivitas bisnis dan ekonomi, yaitu (Al-Ghazali, 1982):

1) Setiap hari harus memperbaharui niat dan akidah yang baik untuk memulai aktivitas bisnis.
2) Berbisnis untuk menunaikan fardhu kifayah.
3) Kesibukan dalam menjalankan aktivitasnya tidak menghalangi untuk mengingat Allah SWT.
4) Tetap mengingat Allah SWT saat melakukan kegiatan usaha misalnya berdzikir sambil menjaga toko.
5) Tidak rakus dan serakah.

6) Senantiasa menghindari diri dari perbuatan yang haram maupun yang *syubhat*.
7) Berusaha menghindari diri untuk bekerjasama dengan orang-orang yang tidak adil.

b. Kemashlahatan (Kesejahteraan Sosial)

Maslahat yang dikehendaki Islam bukanlah maslahat yang diinginkan hawa nafsu manusia, tetapi merupakan kemaslahatan hakiki yang berhubungan dengan hajat umum, bukan segelintir orang saja. Mengetahui maqashid syari'ah bagi seorang mujtahid merupakan perkara yang sangat penting, dan tidak boleh diabaikan begitu saja. .Al-Ghazali telah mengidentifikasi semua masalah baik berupa kemashlahatan maupun berupa kerusakan (*mafasid*) untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Adapun urutan tingkatannya antara lain (Ilyas, 2014):

1) *Dharuriyah*, terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang bersifat esensial untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Maka dari kelima pokok mashlahah tersebut, Allah SWT melarang murtad untuk menjaga agama, melarang membunuh untuk menjaga jiwa, mewajibkan menuntut ilmu untuk memelihara akal, melarang berzina untuk menjaga keturunan dan melarang mencuri untuk menjaga harta. Karena yang semua itu membawa kerusakan dan segala yang membawa kerusakan adalah buruk.
2) *Hajjiyyah*, merupakan sesuatu yang tidak vital seperti dharuriyah atas pemeliharaan kelima prinsip tersebut. namun hajjiyyah berupa suatu keringanan atau menghilangkan kesukaran hidup. Misalnya dalam bidang ibadah, dimudahkan untuk melakukan qashar bagi para musafir. Sedangkan dalam kegiatan bermu'amalah diperbolehkan melakuakan jual beli pesanan (*bay' as-salam*), kerjasama dalam pertanian dan perkebunan *(muzara'ah dan musaqah*). Semua ini diperbolehkan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan.
3) *Tahsiniyyah*, yaitu berbagai aktivitas yang melewati batas hajah. Kemashlahatan ini dipenuhi guna menyempurnakan dan memperindah

kehidupan bagi manusia. Misalnya dianjurkan dalam agama memakan makanan yang bergizi, menggunakan pakaian yang bagus, melaksanakan ibadah ibadah sunnah dan lain sebagainya.

c. Nilai-nilai Kebaikan

Dalam praktek ekonomi dan bisnis Al-Ghazali memberikan syarat agar para ekonom atau pembisnis Islam memperhatikan masalah moral dalam berbisnis. Berikut cara yang disebutkan oleh Al-Ghazali untuk dipraktekkan dalam berperilaku baik saat berbisnis antara lain (Al-Ghazali, 1982):

1) Larangan mengambil keuntungan yang berlebihan
2) Tidak mengambil keuntungan dari orang miskin
3) Bermurah hati ketika menagih hutang, sebaiknya memperhatikan keadaan orang yang berhutang agar tidak terlalu memberatkannya
4) Jika berhutang, berusaha sebaik mungkin untuk mengembalikannya
5) Berlapang dada saat ada pembeli yang ingin membatalkan transaksi karena suatu uzdr syar'i
6) Rela menjual makanan kepada orang miskin dengan angsuran dengan maksud tidak memaksa untuk dibayar bila mereka tidak memiliki uang dan membebaskan mereka dari pembayaran jika meninggal dunia

d. Jauh dari Perbuatan Riba

Dalam Al-Quran, riba telah jelas keharamannya. Karena itu Al-Ghazali menegaskan kembali kepada para pedagang mata uang dan pedagang emas dan perak, serta pedagang makanan pokok untuk selalu menjaga diri dari riba nasi'ah dan riba fadl. Riba jahiliyah yang berarti penangguhan, dalam prakteknya yaitu menambah jumlah hutang apabila yang berhutang tidak dapat melunasinya saat jatuh tempo (denda). Sedangkan riba fadl yaitu dalam aktivitas jual beli menambahkan barang yang dipertukarkan dengan kaulitas ataupun kuantitas yang berbeda atau tidak sesuai kesepakatan, in bisa diartikan pula dengan takhfif (curang). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014) :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan"* (QS. An-Nisa: 29).

Bagi Al-Ghazali, larangan riba adalah bersifat muthlak. Argument yang dikemukakan beliau adalah bukan hanya sebagai perbuatan dosa, namun memberokan kemungkinan terjadinya eksploitasi dan ketidakadilan dalam transaksi. Oleh karena itu, seorang pebisnis Islam harus selalu menjaga diri dari perbuatan yang berbau unsur riba karena riba tidak membuat harta semakin bertambah, melainkan dosa yang pedih sudah menanti bagi para pelakunya (Al-Ghazali, 1982).

**8. Penyimpangan Etika Dalam Sebuah Aktivitas Bisnis**

Jika dihubungkan etika Al-Ghazali dalam bisnis realita masa sekarang, banyak ketimpangan dan ketidaksesuaian di dalamnya. Dewasa ini, aktivitas bisnis berorientasi pada keutungan materi semata, jauh dari apa yang disampaikan dalam pemikiran Al-Ghazali bahwa etika dan bisnis tidak bisa dipisahkan untuk menjaga keseimbangan antara dunia dan bekal di akhirat. Sonny Keraf menyatakan etika bisnis justru memiliki relevansi bagi para pelaku bisnis yang menginginkan bisnisnya sukses dan bertahan lama. Banyaknya penyalahgunaan etika dan bisnis dilakukan oleh pelaku bisnis. Berikut bentuk penyimpangan etika dalam sebuah aktivitas bisnis (Hasan, 2014) :

**a. Manipulasi Barang dan Harga**

Memanipulasi barang dan harga merupakan sesuatu yang di tentang Al-Quran karena termasuk pada tindakan penipuan. Penipuan digambarkan

sebagai karakter utama kemunafikan dimana Al-Quran telah menyediakan siksa yang pedih bagi pelaku tindakan yang pedih. Islam menuntut pemeluknya untuk menjadi orang yang jujur dan amanah. Orang yang melakukan penipuan dan kelicikan tidak dianggap sebagai umat Islam yang sesungguhnya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya *"Barangsiapa yang melakukan penipuan maka dia bukan dari golongan kami".* (HR. Ibnu Hibban dan Abu Nu‟aim).

Berkaitan dengan ini, Al-Ghazali mengingatkan kepada para pedagang agar tidak memberikan informasi yang salah mengenai berat, jumlah, atau harga barang yang dijualnya. Pemberian informasi yang salah merupakan bentuk penipuan. Misalnya dalam kegiatan jual beli, pembeli menciptakan permintaan palsu, seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk sehingga harga jual produk tersebut naik (Hasan, 2014).

**b. Tathfif (Curang dalam Timbangan)**

Secara bahasa *tathfif* memiliki arti sedikit-sedikit, berhemat-berhemat, pelit, dan orang yang melakukannya disebut *Muthafif.* Dalam istilah, tahfif merujuk praktek kecurangan dalam takaran dan timbangan, dimana praktek ini merampas hak orang lain. Kecurangan terhadap orang lain melalui ketidakakuratan timbangan atau takaran memiliki dampak yang sangat vital dalam transaksi bisnis, termasuk kedalam hal ini adalah mencampur bahan makanan dengan bukan bahan makanan. Menimbang bersama-sama antara daging dan tulangnya, padahal yang di timbang sebenarnya adalah dagingnya. Mengenai kasus *tathfif,* kiranya masih banyak terjadi dikalangan masyrakat, terutama di pasar-pasar tradisional (Hasan, 2014).

**c. Penggunaan Uang Palsu**

Kasus dewasa ini yang marak terjadi ialah kasus penggunaan uang palsu, yang pastinya sangat merugikan banyak pihak. Kendati pun menurun, namun kasus ini masih banyak terjadi. Melakukan transaksi penjualan dan pembelian dengan uang palsu atau dalam penukaran uang dengan sengaja

adalah tindakan yang bertentangan dengan keadilan, sehingga dilarang. Al-Ghazali menyatakan bahwa, *"Mamasukan uang palsu dalam peredaran merupakan suatu kezaliman yang sangat besar. Semua yang memegangnya dapat dirugikan, perdaran satu dirham palsu lebih buruk daripada mencuri seribu dirham, karena tindakan mencuri merupakan sebuah dosa yang langsung berakhir setelah dosa itu diperbuat, akan tetapi pemalsuan uang merupakan suatu yang berdampak pada banya orang yang menggunakan dalam selang transaksi yang lama"*. Artinya, kemafsadahan yang ditimbulkannya sangat besar, melebihi pencurian. Sehingga kita harus menghindari dari itu semua.

**d. Penimbunan (Ihtikar)**

Banyaknya terjadi penimbunan BBM, pupuk bersubsidi, dan lain sebagainya, itu merupakan salah satu potren aktivitas bisnis yang tidak didasari oleh sebuah etika. Menyimpan bahan makan dengan maksud untuk menjualnya ketika harga naik merupakan tindakan yang merugikan orang banyak. Al-Ghazali menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bahan makan adalah makanan untuk kelangsungan hidup orang dan bukan yang digunakan untuk melengkapi makanan. Beliau membatasai pengharaman penimbunan hanya pada bahan pokok dan yang tidak termasuk penopang bahan makanan pokon seperti obat-obatan, jamu-jamuan, dan wewangian, tidak terkena larangan penimbunan meskipun termasuk barang yang dimakan. Namun ini berbeda dengan BBM, penimbunan tersebut termasuk perbuatan yang diharamkan, karena BBM sedah termasuk kebutuhan pokok seperti halnya makanan pokok (Hasan, 2014).

**9. Petani**

Petani adalah seorang yang bergerak di bidang pertanian, yaitu orang yang bekarja dengan cara mengelola tanah dengan menanami tumbuhan diatasnya (bercocok tanam) dengan harapan tanaman tumbuh subur sehingga memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual

kepada orang lain yang membutuhkan. Petani juga sebagai penyedia bahan baku bagi indutri penghasil suatu produk seperti buah-buahan untuk jus, kapas untuk menghasilkan pakaian, kelapa sawit untuk membuat minyak makan, dan masih banyak lagi (Jamal, 2006).

Penghijauan merupakan amalan sholeh yang mengandung banyak manfaat. Beberapa manfaat yang dilakukan oleh petani karena kegiatan bercocoktanamnya adalah sebagai berikut : menghasilkan oksigen (O2), menyerap karbondioksida (CO2), menyerap panas, menyaring debu, meredam kebisingan, habit bagi fauna, menjaga kestabilan tanah, mengikat air di pori tanah dengan mekanisme kapilaritas dan tegangan permukaan sehingga bermanfaat untuk menyimpan air pada musim hujan dan memberikan air pada musim kemarau (Masruri, 2014).

Hal ini ditegaskan oleh Nabi dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dan Imam Ahmad (Masruri, 2014) :

عن أنس ابن ما لك رضي الله عنه، قال :قَالَ رَسُلُ اللهِ صلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّم : مَا مِنْ مُسْلِمْ يَغْرِسُ غُرْساً، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعاً، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ اِنْسَانٌ أَوْ بَهِيْمَةٌ، إِلاَّ كَان لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

(أخرجه الشيخان)

Artinya*: Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang Muslim menanam pohon atau sebuah tanaman kemudian dimakan oleh burung, manusia, atau binatang melainkan ia akan mendapatkan pahala sedekah". (HR. Bukhari Muslim)*

عن أنس ابن ما لك قال :قَالَ رَسُلُ اللهِ صلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّم : إِنْ قامَتِ السَاعةُ وَبِيَدِ أَحْدِكُمْ فَسِيْلَةٌ، فإِن اسْتَطَاعَ أَنْ لاَ يَقُوْمَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَفْعَلْ. (أخرجه أحمد)

Artinya*: dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apabila kiamat tiba terhadap salah seorang diantara kamu di tangannya ada benih tumbuhan, maka tanamlah". (H.R Imam Ahmad)*

10. **Petani Kopi**

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi. Berbagai jenis kopi dapat dijumpai di Indonesia, mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan sumber daya alam yang sangat besar sehingga memberikan peluang bagi

berkembangnya usaha-usaha pertanian, yang salah satunya adalah tanaman perkebunan khususnya kopi, yang merupakan salah satu komoditi perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani dan perusahaan swasta. Banyaknya pihak yang membudidayakan tanaman kopi dikarenakan komoditi ini sudah menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi yaitu dalam meningkatkan pendapatan petaninya sendiri bahkan menambah devisa negara. (Sairdama, 2013).

Kopi adalah jenis tanaman tropis, yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperature yang sangat dingin atau daerah-daerah tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman kopi. Dalam berusahatani kopi tidak memerlukan banyak biaya pengeluaran karena tidak menggunakan pupuk dan pestisida serta untuk pembibitan menggunakan bibit dari pohon yang sudah ada sebelumnya karena sistem budidaya untuk tanaman kopi hanya dengan menggunakan stek atau batang dari pohon induk. Selain itu, untuk perawatan tanaman kopi hanya membersihkan rumput-rumput di sekitar tanamannya dan ditanam sebagai tanaman sela, diantara tanaman yang sudah ada (Sairdama, 2013)

**11. Koperasi**

Koperasi adalah organisasi dalam bidang ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau kelompok demi kepentingan bersama. Landasan dalam kegiatan kopeasi didasarkan dengan prinsip ekonomi dengan asas. Dalam pasal 33 UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, memuat tujuan koperasi yang memajukan kesejahteraan anggoa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tentang Perkoperasian , 1992).

Koperasi mempunyai prinsip-prinsip yang merupakan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri koperasi dengan badan usaha lain. Prinsip-prinsip koperasi berdasarkan UU No.25 Tahun

1992 adalah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tentang Perkoperasian , 1992):

a. Sukarela dan terbuka

   Koperasi adalah organisasi sukarela dan terbuka kepada semua orang untuk dapat menggunakan pelayanan yang diberikannya dan mau menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, politik dan agama.

b. Kontrol anggota

   Koperasi adalah organisasi demokratis yang dikontrol oleh anggotanya, yang aktif berpatisipasi dalam merumuskan kebijaksanaan dan membuat keputusan.

Di dalam suatu kenaggotaan koperasi, ada beberapa nilai etika yang menjadi nilai dasar (fundamental) yang mencakup (Susilawetty, 2013):

a. Tolong-menolong

   Motif kerjasama dalam koperasi untuk menggalang potensi anggota guna menghimpun kekuatan untuk memecahkan berbagai masalah melalui kerja sama.

b. Tanggung jawab

   Kemandirian dalam memecahkan masalah bersama dan menegakan otonomi dalam menentukan haluan koperasi.

c. Demokrasi

   Demokrasi merupakan cita-cita yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang dimiliki dan dikendalikan oleh anggota. Semangat demokrasi tercemin dari prinsip satu orang untuk satu suara dalam pengambilan keputusan.

d. Persamaan

   Yaitu semua anggota mempunyai kedudukan yang sama dan hak yang sama, tampa membedakan besar kecilnya simpanan yang disetrorkan pada koperasi.

e. Keadilan

Merupakan cita-cita yang diilhami timbulnya ketidakadilan dalam kehidupan akibat sistem libralisme dan kapitalisme yang tidak berwatak sosial.

f. Solidaritas

Kesadaran akan kerja sama yang harus dibangun dengan semangat kesetiakawanan tanpa pamrih untuk memperbaiki nasib bersama.

Nilai-nilai perkoperasian yang melekat pada koperasi yakni kemandirian, bertanggung jawab, kesetaraan dan solidaritas antara sesama anggota. Hal ini pulalah yang menyebabkan terjadinya kesinergian kegiatan pengelolaan (usaha) koperasi dengan aktivitas usaha anggotanya. Suatu usaha bersama untuk bisa dikatakan koperasi haruslah mempunyai ciri-ciri (Susilawetty, 2013):

1) Bukan merupakan perkumpulan modal (akumulasi modal). Konsekwensi dari hal ini adalah koperasi harus benar-benar mengabdi kepada kemanusiaan bukan pada suatu keadaan.
2) Merupakan kerja sama, yaitu suatu bentuk gotongroyong berdasarkan asas kesamaan derajat, hak dan kewajiban, sehingga koperasi benar-benar sebagai wahana demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik anggota, sehingga kekuasaan tertinggi ada pada Rapat Anggota.
3) Semua kegiatan harus didasarkan atas kesadaran para anggotanya, tidak boleh ada paksaan, tidak boleh ada intimidasi maupun campur tangan luar yang tidak ada sangkut pautnya dengan soal kedalam koperasi.BAB III

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Penelitian ini mendiskripsikan tentang penerapan etika bisnis Al-Ghazali pada petani biji kopi merapi Yogyakarta. Metode penulisan ini membahas beberapa hal antara lain:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang menjadi objek penelitian adalah petani biji kopi merapi Yogyakarta.Penulis langsung ke lapangan dengan mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi yang ditemukan di lapangan dengan menggali informasi yang dibutuhkan.

### 2. Pendekatan Penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan antropologi tentang penerapan etika bisnis Islam beberapa petani kopi anggota Koperasi Kebun Makmur. Pendekatan antropologi digunakan untuk memaparkan dan mendeskripsikan situasi dan kondisi masyarakat meliputi kondisi sosial dan keagamaan, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari petani biji kopi yang terhimpun dalam Koperasi Kebun Makmur yang memproduksi Kopi Merapi, yang berhubungan dengan etika dalam berbisnis sesuai dengan perspektif Al-Ghazali dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta fenomena yang terjadi di lapangan.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta yang terletak di Jl. Kaliurang Km.20 Sawungan, Pakem, Sleman,

Yogyakarta, e-mail: kop.kebunmakmur@gmail.com, 081-215-678-442/085-601-998-953.

**4. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Rencana penelitian telah dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Februari 2017 yang bertempat di Koperasi Kebun Makmur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tersebut dapat disesuaikan dengan kebijakan dari pihak Koperasi Kebun Makmur.

**5. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani biji kopi sebagai supplier bahan baku produksi Kopi Merapi di Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta. Koperasi ini beranggotakan petani kopi di lereng Merapi Yogyakarta dan Klaten. Adapun jumlah petani kopi yang terhimpun sebagai anggota Koperasi Kebun Makmur menurut data saat ini adalah 49 petani. Sedangkan sampel yang akan diambil yaitu dari pendiri/pengurus Koperasi Kebun Makmur 1 orang dan petani kopi 5 orang, dimana ditetapkan menjadi 6 orang.

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti mengambil sampel berdasarkan karakteristik berikut :

a) Petani yang beragama Islam.
b) Memiliki lahan perkebunan sendiri.
c) Petani aktif yang sudah tergabung menjadi anggota Koperasi Kebun Makmur sejak awal berdirinya koperasi.

**6. Jenis Data**

a) Data Primer

Hasil penelitian langsung dengan wawancara ke petani biji kopi yang terhimpun di Koperasi Kebun Makmur dan pengurus Koperasi Kebun Makmur.

b) Data Sekunder

Data atau dokumen sebagai sumber data kedua yang diperoleh dalam dokumen-dokumen seperti buku, karya ilmiah yang masih memiliki korelasi dengan masalah yang dibahas.

**7. Teknik Pengumpulan Data**

a) Observasi

Dengan memperhatikan keadaan sekitar pada saat proses berlangsung nya kegiatan bertani serta keseharian para petani diharapkan peneliti dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang ada.

b) Wawancara

Metode yang digunakan untuk mencari data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisisr antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) (Silalahi, 2009). Pada penelitian ini dilakukan pertemuan dengan kepala Koperasi Kebun Makmur, karyawan dan petani yang terhimpun di dalamnya. Proses wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan yang berisi komponen serta bahasa yang bersifat kualitatif untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada petani biji kopi tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumen atau laporan dalam bentuk informasi tentang data petani biji kopi di Koperasi Kebun Makmur serta hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait guna memperoleh informasi yang mendalam.

**8. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain (Moeleng, 2002, pp. 13-104). Miles dan Hubberman mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data antara lain (Sugiyono, 2014):

a) Reduksi data

Mereduksi data dilakukan di lapangan dengan melihat realita yang terjadi kemudian dianalisis oleh peneliti, disederhanakan, serta ditransformasikan sehingga dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Reduksi data merupakan kegiatan awal dalam menganalisis data dengan membuang data-data yang dianggap tidak membantu atau tidak berhubungan dengan permasalahan, serta mengambil informasi yang penting dan berkaitan. Tujuan reduksi yaitu memudahkan peneliti untuk pengumpulan data lanjutan dan data pendukung serta memberikan gambaran yang spesifik terkait tema dan permasalahan. Semakin lama waktu bagi peneliti berada di lapangan maka semakin banyak data yang akan diperoleh. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak betumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya (Patilima, 2005).

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Pengarahan dalam penyajian data akan menghasilkan data reduksi yang terorganisir, tersusun rapi, sehingga data dapat mudah dipahami bagi yang membaca. Ada beberapa bentuk penyajian data diantaranya uraian naratif, *flow chart*, bagan serta hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk-bentuk penyajian data tersebut dapat memudahkan peneliti maupun orang yang

membaca dengan mudah memahaminya, serta bagi peneliti selanjutnya dapat dengan mudah merencanakan penelitian selanjutnya (Patilima, 2005).

c) Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Saat awal penentuan masalah, peneliti menyimpulkan sementara dari issue dengan data sementara yang didapat , namun pada kesimpulan akhir akan diverifikasi dengan bukti data yang kuat yang telah diambil saat reduksi data yang bisa jadi merubah kesimpulan awal atau sementara. Namun sebaliknya, apabila ditemukan bukti-bukti yang menguatkan kesimpulan sementara saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan akhir yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014).

# BAB IV

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Koperasi Kebun Makmur Kabupaten Sleman Yogyakarta

#### 1. Latar Belakang Berdirinya Koperasi Kebun Makmur Kabupaten Sleman Yogyakarta

Koperasi Kebun Makmur terbentuk dari sebuah peningkatan atas kegiatan yang dilakukan oleh Asosiasi Petani Kopi Kabupaten Sleman yang secara legal telah memperoleh legalitas berupa Badan Hukum Dengan Nomor : 024/BH/XV,4/KAB.SLM/II/2008.

Petani kopi di lereng merapi sudah turun menurun. Karena sering terjadi erupsi di Merapi, jarang ada tanaman kopi yang umurnya lebih dari 50 tahun. Pada tahun 1984 petani sedang gencar untuk penanaman kopi robusta dan tahun 1992 untuk kopi arabika, namun untuk pemasaran kurang diperhatikan sehingga petani menjual langsung ke pedagang dan penentuan harga ditentukan oleh pedagang.

Pada awalnya petani kopi di wilayah Kabupaten Sleman dalam beagribisnis kopi sering mengalami ketidak pastian akan harga jual kopi yang selalu naik turun (fluktuatif). Selain itu juga masih banyaknya tengkulak kopi yang membeli kopi dengan harga yang sangat rendah. Akibatnya, harga kopi yang dibeli dari petani saat itu sangat rendah. Dari situ Pak Sumijo dan rekannya mempunyai ide jika petani kopi ingin mendapatkan nilai harga tinggi, maka harus punya nilai tawar tinggi. Untuk mendapatkan nilai tawar tinggi, maka harus dibalik dengan petani sebagai penentu harga kopi

Kondisi seperti ini tentu saja tidak menguntungkan para petani kopi. Bermula dari permaslahan tersebut, maka para ketua kelompok tani se-Kabupaten Sleman bersepakat untuk memutus rantai pemasaran yang berliku

dan berkehendak untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi, maka dibentuklah suatu wadah organisasi yang mengatur tentang perkopian ditingkat petani yaitu Asosiasi Petani Kopi Sleman (APKS) pada tahun 2003. Untuk mengembangkan usaha APKS membentuk unit usaha dibidang pengololaan hasil yang diberi nama Kelompok Usaha Bersama Kebun Makmur, yang berdiri pada tanggal 14 September 2004.

Dalam upaya mencapai legalitas suatu organisasi serta untuk dapat digunakan sebagai suatu Lembaga Keuangan Mikro yang berdasar pada ekonomi kerakyatan, para pengurus mengusahakan legalitas dan pengakuan dari pemerintah dengan mengususlkan Badan Hukum sehingga pada tanggal 4 Februari 2008 KUB Kebun Makmur secara resmi telah berubah menjadi Koperasi Kebun Makmur. Sebagai Koperasi yang berbadan hukum, Koperasi Kebun Makmur telah dilengkapi dengan Anggaran Dasar (AD) dan kelengkapan administrasi penunjang lainnya.

**2. Visi, Misi dan Tujuan Pendirian Koperasi Kebun Makmur**

**a. Visi**

Membangun Koperasi petani kopi yang sehat dan maju, mandiri yang didukung pengelolaan yang baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendukung pembangunan wilayah/daerahnya.

**b. Misi**

- Mendorong petani kopi untuk sadar akan berkoperasi dan berekonomi kerakyatan.
- Meningkatkan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan anggota.
- Membangun ikklim perekonomian yang kondusif dalam pengelolaan manajemen koperasi yang transparan dan berkesinambungan.

**c. Tujuan**

- Menjadi lembaga keuangan mikro bagi anggota
- Meningkatkan kesejahteraan anggota dan pengurus
- Ikut serta aktif dalam pembangunan daerah di wilayah kerja
- Membangun peluang usaha di bidang lain

**3. Aspek Kepengurusan Koperasi**

a. Pengurus

| | |
|---|---|
| Ketua | : Sumijo, Amd. |
| Sekretaris I | : Saryono |
| Sekretaris II | : Sumarno |
| Bendahara I | : Purwo Joko Lasono |
| Bendahara II | : Sista Budi Dwiantara |

b. Pengawas

| | |
|---|---|
| Ketua | : Jupri |
| Anggota | : 1. Sriyono |
| | 2. Sihono |

c. Keanggotaan

Keanggotaan koperasi adalah anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kebun Makmur ditambah anggota baru yang secara luas diwilayah kerja koperasi. Keanggotaan KUB Kebun Makmur pada saat berdiri adalah berjumlah 18 orang dan setelah terbentuk koperasi meningkat menjadi 26 orang dan hingga saat ini menjadi 49 orang yang terdiri dari 45 orang anggota laki-laki dan 4 orang anggota perempuan.

**Tabel 4.1 : Daftar Nama Petani Anggota Koperasi Kebun Makmur**

| NO | NAMA | NO | NAMA |
|---|---|---|---|
| 1. | Sumijo, Amd | 26. | Slamet Madyo |
| 2. | Jupri | 27. | Joko Siswoyo |
| 3. | Sumarno | 28. | Sukirno |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4. | Sista Budi Dwi A. | 29. | Jemakir |
| 5. | Sriyono | 30. | Pintoyoso |
| 6. | Sihono | 31. | Ngadiyem |
| 7. | Budiyono | 32. | Ngadinem |
| 8. | Muh. Sunarno | 33. | Pranto Suparno |
| 9. | Sugiyanto | 34. | Sukini |
| 10. | Nurjiono | 35. | Tari |
| 11. | Jamin | 36. | Sutrisno |
| 12. | Eko Susilo | 37. | Subagyo |
| 13. | Trisno Utomo | 38. | Suratman |
| 14. | Badiyo | 39. | Marji |
| 15. | Mardikun | 40. | Heru Yoga P. |
| 16. | Suwarno | 41. | Suprihatin |
| 17. | Wahyudiatmoko | 42. | Jito Sriyono |
| 18. | Bowo Raharjo | 43. | Sarjono |
| 19. | J.Waldi | 44. | Tri Marhanto |
| 20. | Margono Tego S. | 45. | Saryono |
| 21. | Ida Royani | 46. | Sugiono |
| 22. | Ba'tin Wahyu Nursalim | 47. | Suryono |
| 23. | Juwanto | 48. | Tarno Sutrisno |
| 24. | Purwo Joko Lasono | 49. | Marsudi |
| 25. | Gunanto | | |

**4. Aspek Sosial Ekonomi**

a. Bidang Usaha Koperasi

1) Pengelolaan Kebun

Melakukaan pembinaan teknis pengelolaan kebun khususnya komoditas opi milik petani anggota yang tergabung dalam

kelompok-kelompok tani yang berada dibawah pembinaan Asosiasi Petani Kopi Kabupaten Sleman. Selain itu juga mengelola kebun yang lahannya menyewa dari pemerintah Desa Kepuharjo yang berada di Dusun Petung, Kepuharjo, Cangkringan dengan luas 1,6 hektar.

2) Unit Pengolahan Kopi

Unit pengolahan kopi dilakukan di Kebun Sawungan Jl. Kaliurang km 20, Hargobinangun, Pkem, Sleman, Yogyakarta. Beberapa unit usaha yang dilakukan yaitu :

3) Penampungan kopi gelondong dari petani

Koperasi melakukan pembelian kopi segar dari petani dan melakukan proses pengolahan kopi wose. Kopi wose oleh koperasi dapat dijual langsung atau disimpan untuk diproses lebih lanjut.

4) Pemasaran dan pengolahan kopi bubuk dalam kemasan bermerk "Kopi Merapi".

b. Sarana dan Prasarana Kerja

1) Peralatan pengolahan kopi berupa :

- Alat sortasi size 1 unit
- Roaster (alat sangrai) 2 unit (10 kg dan 40 kg)
- Pembubuk 1 unit
- Seeler (pengelas plastic) 3 unit (2 tipe tangan dan 1 tipe injak)
- Blander (pencampur) kopi 1 unit
- Vaccum pack 1 unit
- Packing roll 1 unit

2) Perlengkapan administrasi berupa :

- Komputer 1 unit
- 1 outlet (4x6 meter)
- 1 unit emplasment (5x10 meter)
- Bangunan aula dan ruangan manajemen (6x15 meter)

c. Bentuk Olahan Kopi (Produk)

Berikut jenis olalahan kopi di Koperasi Kebun Makmur:

**Tabel 4.2 : Daftar Jenis Olehan Kopi**

| NO | JENIS OLAHAN | KEMASAN | VOLUME | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Kopi Sangrai | Plastik/alumunium foil | 5 kg | Jenis kopi Robusta dan Arabika Blanded |
| 2. | Kopi Bubuk Curah | Plastik/alumunium foil | 0,25-2 kg | |
| 3. | Kopi Bubuk Kemasan | Sachet alumunium foil | 8, 75, 200 gr | |
| 4. | Kopi Green Bean | Plastik/alumunium foil | 0.5-1 kg | Robusta/arabika |

Sumber: Koperasi Kebun Makmur Sleman 2018

d. Kapasitas Produksi

Aktivitas produksi dilakukan setiap hari dan jika dihitung kapasitas produksi kopi di Koperasi Kebun Makmur mencapai 1 ton per bulannya.

e. Keunggulan Kopi Merapi

1) Kopi merapi ditanam di lereng Gunung Merapi yang merupakan salah satu gunung teraktif di dunia, dengan abu vulkaniknya menghasilkan kopi bercita rasa khas yang tidak dimiliki di daerah lain.

2) Kopi merapi berasal dari kebun petani yang diolah secara organic.
3) Kopi merapi diolah dengan menerapkan sistem HACCP, dengan sertifikat HACCP tahun 2007.
4) Kopi merapi mendapat peringkat I lomba "Sayembara dan Festival Petani" pada tanggal 9 Juli 2008.
5) Pada tahun 2008, Kopi Merapi mendapat Penghargaan Presiden RI Kategori "Penerap Jaminan Mutu".
6) Pada tahun 2009, Kopi Merapi mendapat penghargaan oleh Wakl Presiden RI "Kategori Penerap Jaminan Mutu".

f. Simpan Pinjam

Menyediakan jasa simpan pinjam bagi anggota maupun calon anggota dengan mengutamakan yang bergerak di bidang usaha perkopian. Syarat untuk menjadi anggota Koperasi Kebun Makmur yaitu :

- KTP Sleman
- Petani Kopi
- Simpanan Pokok Rp 10.000,-
- Simpanan Wajib Rp 2.000,-

g. Agrowisata (Desa Wisata)

Agrowisata kebun kopi menyajikan keindahan kebun kopi lengkap dengan pengolahan kopi tradisional, rumah singgah, gardu pandang, minum kopi & susu segar serta makanan lokak yang berada di Desa Petung.

h. Bidang Permodalan, Kemitraan, dan Pemasaran

1) Modal Kerja
   - Modal awal koperasi (modal penyertaan anggota) sebesar Rp 15.650.000.
   - Penguatan modal merupakan modal Koperasi Kebun Makmur yang diperoleh pada tahun 2004 yang telah dimanfaatkan

untuk pengadaan alat, sarana dan prasarana pengolahan dan modal pembelian biji kopi dari petani.

2) Mitra Kerja

Koperasi Kebun Makmur dalam pengelolaan usaha mulai dari pengelolaan kebun, penampungan hasil sampai dengab pemasaran bermitra dengan beberapa lembaga bisnis seperti :

- Kelompok tani kopi yang tergabung dalam Asosiasi Petani Kopi Kabupaten Sleman
- Desa wisata Petung
- Rumah Budaya Tembi
- Kedai Expresso Bar (kedai K)
- Hotel Griya Persada Kaliurang
- Omah Kopi Omah Sedulur
- Warkop Bardiman
- Lava Tour
- Biro-biro wisata
- Kedai Sruput Jakarta

3) Pemasaran

Hasil olahan yang berupa kopi sangria maupun kopi bubuk dipasarkan di beberapa tempat yang berpotensi memasarkan seperti :

- Warung-warung kopi di sekitar Yogyakarta
- Penginapan / hotel-hotel di sekitar wilayah Koperasi Kebun Makmur
- Tempat oleh-oleh
- Tempat-tempat tertentu yang ditunjuk oleh Koperasi Kebun Makmur

4) Bidang Sosial

Dalam mendukung agribisnis kopi, koperasi turut berperan aktif dalam pengelolaan kebun kopi milik petani, bersama-sama petani dan petugas teknis dari bidang Perkebunan, Dinas Pertanian, dan Kehutanan Kabupaten Sleman melaksanakan hari kopi setiap hari Selasa dengan bergotong royong. Selain itu, koperasi turut bergotong royong dalam perbaikan saluran pipa air di Bebeng akibat erupsi gunung Merapi tahun 2010.

## B. Penerapan Etika Bisnis Al-Ghazali Pada Petani Kopi di Koperasi Kebun Makmur

Bisnis merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan agar saling menguntungkan bagi pelakunya. Seperti halnya para petani kopi di Sleman yang merupakan anggota Koperasi Kebun Makmur. Koperasi didirikan untuk menguntungkan petani dan sudah seharusnya petani bersama-sama memajukan koperasi agar bisa berkembang lebih baik (memberikan timbal balik bagi koperasi). Al-Ghazali, seorang ilmuwan muslim yang menyumbangkan pemikirannya salah satunya tentang etika-etika yang harus ada dalam berbisnis.

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan terkait analisis terhadap hasil penelitian. Penyusun akan menguraikan tentang penerapan etika bisnis perspektif Al-Ghazali yang terdiri dari *Ad-Dunya Mazra'atul Akhirat* (Dunia sebagai ladang akhirat), Kemashlahatan, Nilai-nilai Kebaikan, dan Jauh dari Riba pada petani kopi di Koperasi Kebun Makmur. Para responden dari petani kopi yang merupakan anggota Koperasi Kebun Makmur antara lain: SM (42 tahun), SR (59 tahun), SJ (43 tahun), ST (42 tahun) dan JP (63 tahun). Responden terpilih berdasarkan kriteria yang sudah terlampir di bab 3 yaitu Petani yang beragama Islam, memiliki lahan perkebunan sendiri dan petani aktif yang sudah tergabung menjadi anggota Koperasi Kebun Makmur sejak awal berdirinya koperasi. Selain itu para responden juga merupakan petani

dengan hasil kopi terbanyak dibanding petani lainnya menurut pengurus Koperasi Kebun Makmur.

Di bawah ini akan dijelaskan tentang etika-etika bisnis menurut Al-Ghazali yang diterapkan dalam bisnis para petani kopi di Koperasi Kebun Makmur :

**1. Dunia adalah Ladang Akhirat (*Ad-Dunya Mazra'atul Akhirah*)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan SM mengenai pemahaman keIslaman bahwa apakah pekerjaan termasuk suatu ibadah, ia mengungkapkan : "*Iya jelas, bagi saya semua pekerjaan adalah ibadah. Pekerjaan saya (bertani) sangat bergantung terhadap cuaca, harus selalu bersyukur atas hujan dan panas yang diturunkan Allah"*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa SM memiliki pemahaman yang benar bahwa apapun pekerjaan halal yang dikerjakan termasuk ibadah. Dan dengan diiringi rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah berupa panas dan hujan.Sedangkan dalam aspek keseimbangan hidup yaitu dalam mengutamakan sholat saat bekerja, SM mengungkapkan : *"Bagi saya pekerjaan di nomor duakan saat masuk waktu sholat. Yang utama adalah menunaikan sholat".* Saat masuk waktu sholat, SM menghentikan pekerjaannya dan menyegerakan menunaikan sholat. Selain itu dalam upaya pengembangan ilmu agama, SM menyatakan : *Terkadang saya mengajar TPA, yasinan, pengajian keliling"*. Ia mengaku sewaktu-waktu mengajar TPA untuk anak kecil di lingkungannya, rutin mengikuti yasinan dan pengajian keliling yang diadakan dengan warga sekitar.

Beralih kepada responden petani kedua yaitu SR, terkait pemahaman keIslaman bahwa pekerjaan adalah ibadah beliau hanya mengucakapkan : "*Iya*", ditambah pernyataan darinya "*karena semua rezeki Allah yang mengatur*" ungkapan bahwa dirinya setuju pekerjaan yang ia lakukan termasuk ibadah kepada Allah SWT, selain ibadah wajib lainnya seperti sholat, puasa dan membayar zakat. Karena baginya

kelancaran atau hambatan dalam bekerja untuk mencari rezeki Allah yang mengatur. Sedangkan dalam aspek keseimbangan hidup yaitu dalam mengutamakan sholat saat bekerja, SR mengungkapkan : *"Saya berusaha mendahulukan sholat, namun jika dalam keadaan kotor karena sedang bertani, saya selesaikan dahulu pekerjaan saya secepatnya".* Beliau mengaku belum sepenuhnya mendahulukan sholat ditengah pekerjaan tani nya dengan kondisi tubuh yang kotor, ia lebih memilih untuk menyelesaikan dengan segera pekerjaannya untuk selanjutnya menunaikan sholat. Selain itu dalam upaya pengembangan ilmu keagamaan dan sosial, SR menyatakan bahwa kegiatan yang ia ikuti adalah: "*Relawan Komunitas Siaga Merapi dan pengajian di lingkungan sekitar rumah"*. Beliau sudah sejak lama menjadi relawan komunitas siaga merapi, baginya memberikan informasi untuk keselamatan warga sekitarnya sangat penting, selain itu beliau rutin mengikuti pengajian bergilir di lingkungan rumahnya.

Ungkapan lainnya dinyatakan oleh responden petani ketiga yaitu SJ, terkait pemahaman keIslaman bahwa pekerjaan adalah ibadah ia mengatakan: *"Iya, semua pekerjaan ibadah. Menurut saya bekerja itu wajib bagi umat Muslim"*. Pemahaman bahwa bekerja itu hukumnya wajib bagi umat Muslim, untuk keberlangsungan kehidupan dunia. Sedangkan dalam aspek keseimbangan hidup yaitu dalam mengutamakan sholat saat bekerja, SJ menyatakan: "*Lihat situasi dan kondisi, jika bisa dimaksmimalkan segera. Tapi melihat kendala di kebun biasanya jauh dari air dan kotor".* Pernyataan ini sama dengan SR sebelumnya, bahwa kendala kondisi di kebun yang menyulitkan untuk menyegerakan sholat baginya. Selain itu dalam upaya pengembangan ilmu keagamaan dan sosial, SJ mengungkapkan: " *Ada, saya ikut pengajian majelis sekiranya sebulan du kali, ya padahal pengajian itu rutin diadakan setiap minggu, tapi saya hanya bisa ikut dua minggu sekali, karena kesibukan saya di*

*warung, kadang harus menginap*". SJ mengaku bahwa ia tidak rutin mengikuti pengajian yang diadakan di lingkungan rumahnya dikarenakan kesibukannya mengurus kedai kopi Merapi yang dirintisnya, terkadang menuntutnya harus menginap di kedai.

Pernyataan lainnya dari responden keempat, ST. Terkait pemahaman keIslaman bahwa pekerjaan adalah ibadah ia mengatakan: "*Iya mbak, bekerja termasuk ibadah".* Disamping itu dalam bekerja harus diawali dengan do'a, ungkapan ST selanjutnya "*agar diberi kelancaran urusan dan rezeki"*. Melakukan pekerjaan untuk urusan duniawi tidak berarti melupakan bahwa segala rezeki dan kelancaran urusan datangnya dari Allah, karena itulah segala kegiatan harus diperbaharui dengan niat yang baik dan berdo'a. Sedangkan dalam aspek keseimbangan hidup yaitu dalam mengutamakan sholat saat bekerja, ST mengatakan: "*Tidak mbak, karena jarak rumah lumayan jauh dan saya tidak mempunyai kendaraan, jadi saya menunggu dijemput anak sepulang sekolah, biasanya jam setengah 2 baru pulang"*. Kendala baginya karena jarak kebun yang jauh dan tidak adanya transportasi membuatnya harus menunggu jemputan anaknya untuk kembali ke rumah dan melaksanakan sholat. Untuk upaya pengembangan ilmu keagamaan, ST menyatakan bahwa: "*Dikampung saya biasa diadakan pengajian dan saya selalu ikuti, saya kan di rumah saja kerjaanya seiap malam*". Ia mengku rutin mengikuti pengajian di lingkungan rumahnya.

Ungkapan terakhir dari responden kelima yaitu JP. Terkait pemahaman keIslaman bahwa pekerjaan adalah ibadah ia mengatakan: *"Iya, kegiatan bertani dan beternak yang saya lakukan untuk mencari nafkah dan itu termasuk ibadah".* Pemahaman atas dirinya sebagai kepala keluarga yang berkewajiban mencari nafkah, JP mengungkapkan bahwa pekerjaan yang menjadi sumber penghasilannya yaitu beternak dan bertani semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Sedangkan dalam

aspek keseimbangan hidup yaitu dalam mengutamakan sholat saat bekerja, JP mengatakan: "*Iya, saya pasti pulang ke rumah saat dzuhur untuk sholat di masjid dan makan siang dirumah".* JP selalu pulang ke rumah saat waktu Dzuhur untuk sholat dan beristirahat sejenak, kemudian ia pergi lagi ke kebun untu melanjutkan pekerjaannya hingga menjelang ashar. Untuk upaya pengembangan ilmu keagamaan, JP mengatakan: "*Pengajian bergilir, biasanya dilaksanakan setiap Rabu malam dan juga terkadang saya mengajar anak TPA di musholla. Sebagai takmir masjid juga terkadang saya mengumandangkan adzan".* Sebagai takmir masjid menjadikan JP sholat 5 waktu di masjid dan terkadang mengumandangkan adzan, selain itu juga mengajar anak TPA serta rutin mengikuti pengajian bergilir.

Dari pernyataan-pernyataan SM, SR, SJ, ST, dan JP diatas dapat dianalisis bahwa seluruh responden mengetahui bahwa pekerjaan mereka adalah salah satu dari ibadah. Selain itu dalam aspek keseimbangan hidup dalam mengutamakan sholat daripada pekerjaan, Sm dan JP selalu menyegerakan sholat dan melanjutkan pekerjaan setelahnya, lain halnya dengan SR, SJ, dan ST belum bisa menyegerakan sholat dikarenakan kendala masing-masing saat berada di kebun. Untuk upaya pengembangan ilmu keagamaan dan sosial, SM, SR, ST dan JP rutin mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan rumahnya, namun berbeda dengan SJ tidak rutin mengikuti kegiatan keagamaan.

**2. Kemashlahatan (Kesejahteraan Sosial)**

Dari hasil observasi dan wawancara responden pertama yaitu SM, beliau memiliki ¼ hektare tanah yang ditanami dengan pohon kopi, selain itu beliau juga memiliki 3 sapi perah yang diperah susunya sehari dua kali dan juga ternak ayam. Dalam aspek kemashlahatan menjadi anggota Koperasi Kebun Makmur, ia menyatakan: *"koperasi jauh lebih menguntungkan daripada tengkulak".* Selain itu dalam pemenuhan

kebutuhan sehari-hari apakah hasil bertani mencukupi, beliau menyatakan: *"Ya, dicukup-cukupi. Untuk kebutuhan sehari-hari beternak sapi perah lebih membantu karena pendapatannya perhari. Tetapi jika dihitung, dengan bertani kopi sangat menguntungkan walaupun pendapatannya sekali pertahun karena pemeliharaannya tidak rumit".* SM mengaku bahwa hasil beternaknya lebih mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena hasilnya didapat per hari, lain halnya dengan hasil tanaman kopi yang hanya panen setahun sekali. Dalam upaya memelihara nasab (keturunan), beliau mengaku belum memiliki anak di usia 42 tahun saat ini. Dan untuk pemeliharaan jiwa (kesehatan), SM mengaku bahwa ia dan keluarganya tidak memiliki penyakit yang berbahaya.

Pernyataan selanjutnya datang dari responden kedua SR, beliau memiliki 1 hektare tanah yang ditanami pohon kopi, ternak sapi dan ayam. Dalam aspek kemashlahatan menjadi anggota Koperasi Kebun Makmur, beliau mengungkapkan: "*Ya, koperasi sangat membantu".* Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari apakah hasil bertani mencukupi, beliau menyatakan: *"Iya. Kebutuhan sehari-hari saya berasal ari hasil tani, bukan ayam dan sapi".* Karena sapi yang beliau miliki bukan sapi perah, sehingga hasil panen kopi yang memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dalam upaya pemeliharaan nasab, beliau memiliki 3 anak yang disekolahkan tertinngi hingga tamat SMK, dan yang lainnya masih dalam masa studi. Untuk pemeliharaan jiwa (kesehatan) beliau mengaku tidak memiliki penyakit serius dalam kelaurganya.

Kemudian responden ketiga yaitu SJ, beliau memiliki 1 hektare lahan yang ditanami pohon kopi dan 2 buah kedai kopi. Dalam aspek kemashlahatan menjadi anggota Koperasi Kebun Makmur, beliau mengungkapkan*: "Sangat menguntungkan sekali penghasilan di koperasi*

*daripada dijual ke tengkulak".* Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari apakah hasil bertani mencukupi, beliau menyatakan: "*Insya Allah cukup, tapi jika dituruti semua belum mencukupi. Bagi saya kebun hanya sampingan yang utama itu kedai kopi merapi".* Bagi SJ, pemasukannya sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan harian berasal dari kedai kopi merapi yang ia kelola. Kedai tersebut ramai dikunjungi oleh wisatawan yang berekreasi ke kaki gunung Merapi. Dalam upaya pemeliharaan nasab, beliau memiliki 3 anak yang disekolahkan, tertingi masih mengenyam pendidikan tingkat SMA, dan dua lainnya duduk di bangku Sekolah Dasar. Untuk pemeliharaan jiwa (kesehatan) beliau mengaku tidak memiliki penyakit serius dalam kelaurganya.

Selanjutnya responden keempat yaitu ST, beliau ibu rumah tangga yang ditinggal wafat oleh suaminya pada tahun 2015 lalu. ST ditinngali 1 hektare lahan kopi dari suaminya, kebun milik ST merupakan kebun kopi terbaik di Sleman. Tak jarang kebun kopi miliknya diliput oleh acara televisi lokal maupun nasional. Beliau juga beternak 2 ekor sapi perah. Selain itu ST juga tergabung dengan kelompok ibu-ibu penghasil tempe di lingkungan rumahnya. Dalam aspek kemashlahatan menjadi anggota Koperasi Kebun Makmur, beliau mengungkapkan*:" Ya, pastinya mbak. Koperasi yang membantu para petani mendapatkan harga yang cukup tinggi hingga saat ini".* Menurutnya, koperasi sangat membantu dalam menghargai tinggi hasil panen kopinya disbanding tengkulak. Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari apakah hasil bertani mencukupi, beliau menyatakan: " *Dicukup-cukupi mbak, tapi masukan saya sehari-hari dari hasil ternak sapi perah".* Pemenuhan kebutuhan harian ST sama seperti SM, yaitu lebih dihasilkan oleh sapi perah yang setiap harinya menghasilkan pemasukan. Dalam upaya pemeliharaan nasab (keturunan) beliau memiliki 3 anak yang disekolahkan, dua diantaranya mengenyam pendidikan tingkat SMK, dan satu lainnya duduk di bangku SMP. Untuk

pemeliharaan jiwa (kesehatan) beliau mengaku tidak memiliki penyakit serius dalam keluarganya.

Yang terakhir pernyataan dari responden kelima yaitu JR. Beliau memiliki 1 hektare kebun kopi, beberapa ekor sapi dan ayam. Dalam aspek kemashlahatan menjadi anggota Koperasi Kebun Makmur, beliau mengungkapkan*:" Koperasi sangat membantu petani dengan menstabilkan harga biji kopi yang dulunya dihargai sangat murah oleh para tengkulak"*. Baginya koperasi sangat membantu dalam menstabilkan harga jual biji kopi oleh petani dengan harga tinggi. Selain itu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari apakah hasil bertani mencukupi, beliau menyatakan: *"Alhamdulillah cukup, dibantu dengan penghasilan dari beternak*". Beliau mengaku kebutuhannya terpenuhi dari hasil kebun, sama seperti SR dikarenakan beliau memiliki beberapa ekor sapi bukan perah, jadi tidak bisa menghasilkan setiap harinya. Dalam upaya pemeliharaan nasab (keturunan) beliau memiliki 2 anak yang keduanya disekolahkan hingga tingkat SMK dan sekarang keduanya sudah bekeluarga. Untuk pemeliharaan jiwa (kesehatan) beliau mengaku tidak memiliki penyakit serius dalam kelaurganya.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden merasa sangat terbantu dengan didirikannya Koperasi Kebun Makmur, karenanya para petani tidak merasa dirugikan oleh tengkulak yang selalu mempermainkan harga penjualan biji kopi petani. Mereka juga menyatakan bahwa kebutuhan mereka tercukupi baik karena dihasilkan oleh kegiatan bertani mereka, berdagang, maupun beternak.

**3. Nilai-nilai Kebaikan**

Dalam bermu'amalah dengan manusia, nilai-nilai kebaikan yang perlu diterapkan oleh para petani diantaranya berlaku baik dengan sesama manusia umumnya dan dengan sesama petani khususnya. Dari hasil wawancara dengan responden pertama dari aspek perilaku berbuat baik

dengan sesama, dalam pengalokasian hasil panennya selain digunakan untuk konsumsi pribadi, SM mengungkapkan: "*Untuk kegiatan sosial seperti menyumbang untuk tetangga yang sakit"*. Bentuk sedekah yang dilakukan SM seperti iuran di lingkungan rumah yang digunakan untuk membantu warga yang sakit. Dalam mu'amalah sesama petani, nilai kebaikan yang dilakukan SM dengan saling tolong-menolong, ia mengungkapkan: "*Ya, kami kelompok tani seperti keluarga. Biasa saya membantu dengan menyetorkan hasil panen mereka yang tidak sempat ke Koperasi".*Tak jarang belaiu membantu petani lain yang berhalangan atau kesulitan untuk menyetor hasil panen ke koperasi, selain itu beliau juga sering membantu karyawan koperasi dalam proses pengolahan biji kopi, karena beliau termasuk salah satu pendiri koperasi Kebun Makmur.

Pernyataan selanjutnya oleh SR, dari aspek perilaku berbuat baik dengan sesama, dalam pengalokasian hasil panennya selain digunakan untuk konsumsi pribadi, beliau menyatakan: "*Rutinnya untuk iuran di lingkungan rumah dan masjid".* Hampir sama dengan SM, SR juga menggunakan hartanya untuk membantu sesama dan infak masjid. Dalam mu'amalah sesama petani, nilai kebaikan yang dilakukan SR dengan saling tolong-menolong, ia mengungkapkan: " *Ya, saya biasa membantu memudahkan petani dengan cara menghimbau bagi petani yang kesulitan ke koperasi untuk mengumpulkan hasil panen mereka di rumah saya, kemudian saya yang membawa hasil panen tersebut ke koperasi".* Sama dengan SM, SR juga seringkali membantu menyetorkan hasil panen petani lain.

Selanjutnya pernyataan SJ dari aspek perilaku berbuat baik dengan sesama, dalam pengalokasian hasil panennya selain digunakan untuk konsumsi pribadi, beliau menyatakan: "*Iya, biasa ada sekelompok organisasi atau mahasiswa yang mengajukan proposal biaya di warung Kopi Merapi".* Dengan kemajuan kedai yang dirintis oleh SJ, tak jarang

banyak kelompok atau individu yang mengajukan proposal biaya ke kedainya. Beliau sebisa mungkin membantu biarpun dengan biaya yang masih terbilang kecil baginya. Sedangkan dalam mu'amalah sesama petani, nilai kebaikan yang dilakukan SJ dengan saling tolong-menolong, ia mengungkapkan: "*terkadang saya menumpangi petani lain yang kesulitan pergi ke kebunnya karena jauh dan tidak ada kendaraan".* Banyak petani lainnya yang sudah lanjut usia kesulitan mengakses jalan menuju kebun dikarenakan jalan di sebagian kaki gunung yang sangat rusak, tak jarang SJ memberikan tumpangan kepada petani lansia tersebut.

Kemudian penyataan dari ST, dari aspek perilaku berbuat baik dengan sesama, dalam pengalokasian hasil panennya selain digunakan untuk konsumsi pribadi, beliau menyatakan: *"biasanya di sekolah anak saya ada gerakan beshadaqah, saya kasi uang lebih untuk mereka guna mengajarkan mereka bershadaqah".* Penanaman sifat murah hati dan rajin memberi diterapkan ST untuk mengajarkan anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang dermawan. Sedangkan dalam mu'amalah sesama petani, nilai kebaikan yang dilakukan ST dengan saling tolong-menolong, ia mengungkapkan: *"Iya, jika saya bisa saya akan bantu, seperti saling membantu saat panen jika berat dilakukan sendiri".* Sebagai perempuan, ST mengaku tidak mampu jika harus melakukan panen sendirian tanpa dibantu petani lain atau anaknya, jadi ST dan petani perempuan lain saling membantu saat proses panen berlangsung.

Dan yang terakhir penyataan JP dari aspek perilaku berbuat baik dengan sesama, dalam pengalokasian hasil panennya selain digunakan untuk konsumsi pribadi, beliau menyatakan: "*untuk iuran dan infaq masjid*". Sedangkan dalam mu'amalah sesama petani, nilai kebaikan yang dilakukan JP dengan saling tolong-menolong, ia mengungkapkan:

"*selama saya bisa membantu, biasanya dengan mengirimkan hasil panen petani lain ke koperasi dengan pick up saya*".

Harta kita tidak akan berkurang jika kita gunakan untuk bersedekah, bahkan Allah gantikan harta yang kita sedekahkan berkali-kali lipat. Selain untuk konsumsi pribadi, para responden petani yang peneliti wawancarai mengakui bahwa mereka juga mengalokasikan uang hasil panen tersebut untuk bersedekah. atau memberi kepada yang membutuhkan. Kemurahan hati tidak serta merta selalu diukur dengan pemberian harta, disamping itu tolong menolong juga merupakan bentuk kemurahan hati

**4. Jauh dari Perbuatan Riba**

Riba berarti tambahan, riba yang memungkinkan terjadi dalam mu'amalah antara para petani dan Koperasi Kebun Makmur yaitu dalam hal timbangan. Dalam hal ini, petani kopi di Koperasi Kebun Makmur diutamakan untuk mengumpulkan/menjual biji kopi yang merah saja kepada koperasi, tidak diperkenakan mencampur kualitas hasil panen, walaupun di koperasi ada proses sortir *(quality control).*

Dari pernyataan SM, proses panen dilakukan dengan cara berikut: " *Saya memetiknya satu persatu yang berwarna merah".* Setelah itu peneliti pastikan kembali apakah beliau pernah mencampur kualitas biji merah dengan yang lainnya, beliau mengatakan: " *Tidak pernah*".

Selanjutnya SR, proses panen dilakukan dengan cara berikut: *"Saya memetiknya satu persatu*". Setelah itu peneliti pastikan kembali apakah beliau pernah mencampur kualitas biji merah dengan yang lainnya, beliau mengatakan: "*Tidak pernah".* Selain hasil panen pribadi, SR juga menerima hasil panen petani lain yang menitip kepadanya, beliau memberlakukan dengan tegas bahwa ia tidak menerima titipan hasil panen yang tercampur kualitas biji merah dengan hijau. Jika ia mendapatkannya, maka akan ia kembalikan.

Lain halnya dengan SJ, beliau memberikan penjelasan mengapa ia tidak mencampur kualitas biji kopi merah dengan hijau, beliau menyadari kerugian materi yang akan ditanggung jika mencampurnya: "saya hanya mengambil yang berwarna merah karena dari kualitas sangat berbeda dan juga harga berbeda".

ST juga demikian, sama seperti responden pertama dan kedua. ST mengungkapkan proses panen dilakukan dengan cara berikut: "Saya hanya memetik kopi merah". Setelah itu peneliti pastikan kembali apakah beliau pernah mencampur kualitas biji merah dengan yang lainnya, beliau mengatakan: "*Tidak pernah".*

Dan yang terakhir pernyataan JP bahwa proses panen dilakukan dengan cara berikut: "*Saya memetik hanya biji merah setiap panen"*. Setelah itu peneliti pastikan kembali apakah beliau pernah mencampur kualitas biji merah dengan yang lainnya, beliau mengatakan: "Alhamdulillah tidak pernah, saya selalu berusaha jujur dalam bekeja".

Dari pernyataan kelima responden diatas, keseluruhan dari mereka melakukan proses panen dengan benar dan tidak melakukan kecurangan timbangan atau menjauhi riba dengan tidak mencampur kualitas biji kopi merah dengan yang hijau.

Dari penjelasan diatas, merupakan hasil dari wawancara dengan para responden terkait. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia (2014). Dalam penelitiannya membahas etika bisnis yang diakukan oleh pelaku usaha kecil dengan meneliti aspek kecurangan, riba, penipuan dan kezaliman. Berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian saat ini juga mengukur pemahaman target terhadap keislaman, implementasi ibadah dalam kesehariannya, kemashlahatan, nilai-nilai kebaikan yang dilakukan dalam keseharian dan juga upaya untuk bersikap jujur.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Qashash ayat 77 (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ

Artinya: *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"* (QS. Al-Qashash: 77).

Sebagai umat muslim sudah sepatutnya kita menyadari bahwa segala kerja keras yang dilakukan di dunia ini bukan hanya untuk kehidupan sesaat, namun juga untuk kehidupan akhirat yang hakiki. Dengan menerapkan etika dalam bisnis, maka akan terhindar dari kecurangan yang mengakibatkan kerugian.

Pembahasan tentang penerapan etika bisnis Al-Ghazali pada petani kopi di Koperasi Kebun Makmur dapat dibuat tabel seperti berikut ini :

**Tabel 4.3 : Penerapan Etika Bisnis Islam Perspektif Al-Ghazali pada Petani Kopi Koperasi Kebun Makmur**

| Aspek | Penerapan Etika Bisnis Petani Kopi di Koperasi Kebun Makmur | Konsep Etika Bisnis Islam Perspektif Al-Ghazali |
|---|---|---|
| 1. *Ad-Dunya Mazra'atul Akhirah* (Dunia merupakan ladang | **SM :**<br>- Pekejaan termasuk ibadah<br>- Mengutamakan sholat, menomor duakan pekerjaan (bertani) saat masuk waktu sholat.<br>- Rutin mengikuti pengajian, mengajar | Segala kerja keras di dunia bukan hanya untuk kepentingan dunia |

| | | |
|---|---|---|
| akhirat) | TPA, imam masjid.<br><br>**SR :**<br>- Pekerjaan termasuk<br>Ibadah.<br>- Berusaha mendahulukan sholat saat sedang bertani, namun jika keadaan tidak memungkinkan, segera menyelesaikan pekerjaan kemudian sholat.<br>- Rutin mengikuti pengajian, dan anggota Relawan Komunitas Siaga Merapi.<br><br>**SJ :**<br>- Pekerjaan termasuk ibadah.<br>-Dalam memilih antara sholat dan melanjutkan bertani, tergantung situasi dan kondisi.<br>-tidak rutin mengikuti pengajian.<br><br>**ST :**<br>- Pekerjaan termasuk<br>Ibadah.<br>- Menyelesaikan pekerjaan dahulu, kemudian menunaikan sholat.<br>- Rutin mengikuti pengajian<br><br>**JP :**<br>- Pekerjaan termasuk<br>Ibadah. | semata, namun lebih dari untuk kehidupan yang hakiki di akhirat kelak. |

| | | |
|---|---|---|
| | - Selalu pulang ke rumah saat waktu Dzuhur tiba, setelah itu melanjutkan bertani di kebun.<br>- Seorang Ta'mir masjid, rutin mengikuti pengajian. | |
| 2. Kemashlahatan | **SM:**<br>- Memiliki tanah ¼ hektare yang ditanami kopi, 3 sapi perah dan ayam.<br>- Jauh lebih menguntungkan menjual hasil panen kepada Koperasi Kebun Makmur daripada tengkulak.<br>- Hasil beternak sapi perah lebih memenuhi kebutuhan sehari-hari dibanding bertani kopi (setahun sekali).<br>- Belum memiliki keturunan (dengan umur 42 tahun).<br>- Sehat jasmani (tidak memiliki penyakit serius)<br><br>**SR :**<br>- Memiliki tanah 1 hektare kebun kopi, sapi dan ayam.<br>- Koperasi Kebun Makmur menolong para petani kopi dalam stabilitas harga jual biji kopi.<br>- Kebutuhan sehari-hari tercukupi dari hasil panen kopi.<br>- Memiliki 3 anak yang berpendidikan | Mashlahah (kesejahteraan sosail) adalah dengan memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. |

| | | |
|---|---|---|
| | (bersekolah).<br>-Sehat jasmani<br><br>**SJ :**<br>- Memiliki tanah seluas 1 hektare perkebunan kopi.<br>Memiliki 2 kedai kopi di kawasan wisata Merapi<br>- Kebutuhan sehari-hari lebih dihasilkan dari kedai kopi Merapi.<br>- Memiliki 3 anak berpendidikan (bersekolah).<br>- Sehat jasmani.<br><br>**ST :**<br>- Memiliki 1 hektare kebun kopi, 2 ekor sapi perah.<br>- Koperasi membantu petani menjual biji kopi dengan harga tinggi.<br>- Kebutuhan sehari-hari lebih tercukupi dari hasil sapi perah.<br>- Memiliki 3 anak berpendidikan (bersekolah).<br>- Sehat jasmani.<br><br>**JP :**<br>- Memiliki 1 hektare, 5 ekor sapi, dan ayam.<br>- Koperasi membantu menstabilkan | |

| | | |
|---|---|---|
| | harga jual biji kopi.<br>- Kebutuhan sehari-hari terpenuhi dari hasil bertani kopi.<br>- Memiliki 2 anak lulusan SMK (sudah bekeluarga).<br>- Sehat jasmani. | |
| 3. Nilai-nilai Kebaikan | **SM :**<br>- Mengalokasikan sebagian untuk besedekah, khususnya iuran untuk tetangga yang sedang sakit.<br>- Membantu petani lain dengan menyetorkan hasil panen mereka ke koperasi.<br><br>**SR :**<br>- Mengalokasikan sebagian uang untuk iuran di lingkungan rumah dan masjid.<br>- Membantu petani lain dengan menyetorkan hasil panen mereka ke koperasi.<br><br>**SJ :**<br>- Mengalokasikan sebagian uang untuk bersedekah kepada individu atau kelompok yang mengajukan proposal di kedai kopi Merapi.<br>- Membantu petani lain dengan mengantarkan petani tersebut menuju | Dalam berbisnis penting untuk memperhatikan masalah moral. |

| | | |
|---|---|---|
| | kebun karena jauh dan tidak memiliki kendaraan. Selain itu membantu menyetorkan hasil panen petani lain ke koperasi.<br><br>**ST :**<br>- Mangalokasikan sebagian uang untuk gerakan bershadaqah di sekolah anak.<br>- Membantu petani lain dengan saling membantu saat panen (proses pemetikan).<br><br>**JP :**<br>- Mengalokasikan sebagian uang untuk iuran di lingkungan rumah dan bersadaqah.<br>- Membantu menyetorkan hasil panen petani lain ke koperasi. | |

| | | |
|---|---|---|
| 4. Jauh dari Riba | **SM :**<br>- Tidak pernah mencampur kopi merah dan hijau saat panen dan dijual ke koperasi.<br><br>**SR :**<br>Tidak pernah mencampur kopi merah dan hijau saat panen dan dijual ke koperasi.<br><br>**SJ:**<br>Tidak pernah mencampur kopi merah dan hijau saat panen dan dijual ke koperasi.<br><br>**ST :**<br>Tidak pernah mencampur kopi merah dan hijau saat panen dan dijual ke koperasi.<br><br>**JR :**<br>Tidak pernah mencampur kopi merah dan hijau saat panen dan dijual ke koperasi. | Larangan riba dalam berbisnis bertujuan untuk menghindari kemugkinan terjadinya eksploitasi dan ketidakadilan dalam transaksi. |

# BAB V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, maka penerapan etika bisnis Al-Ghazali pada petani kopi di Koperasi Kebun Makmur adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman bahwa dunia merupakan ladang akhirat

   Para petani memiliki pemahaman yang baik terhadap pekerjaan yang mereka lakukan merupakan ibadah. Para petani mengerti terhadap kewajibannya sebagai muslim namun beberapa belum memaksimalkan kewajibannya.

2. Kesejahteraan Sosial *(*Kemashlahatan*)*

   Kegiatan bisnis yang dijalankan para petani diakui oleh mereka sudah membawa mereka kepada kesejahteraan hidup. Para petani mengaku merasa sudah tercukupi dengan keadaannya saat ini, memiliki tempat tinggal yang bagus, pendidikan anak yang berusaha mereka penuhi, kebutuhan sehari-hari yang cukup, serta kesehatan keluarga yang mereka jaga. Selebihnya mereka sangat bersyukur telah didirikannya Koperasi Kebun Makmur, bagi mereka koperasi sudah sangat membantu para petani dalam memberikan harga jual biji kopi yang tinggi dan selalu menstabilkan harga kopi mereka.

3. Nilai-nilai kebaikan

   Para petani merupakan warga pedesaan yang terkenal dengan masyaraktnya yang ramah dan rasa kekeluargaannya yang sangat erat, Mereka menyatakan bahwa sudah menjadi kebiasaan untuk saling tolong-menolong jika ada yang membutuhkan pertolongan. Bentuk tolong – menolong antar petani yaitu dalam proses pengumpulan atau penyetoran hasil panen dan membantu menyortir kualitas yang kemudian ia bawa ke

koperasi untuk proses pengolahan. Selain itu mereka juga saling tolong-menolong dalam proses pengelolaan dan pemanenan kopi.

4. Jauh dari riba

   Para petani menghindari riba dan bentuk kecurangan. Para petani hanya memetik biji kopi yang berwarna merah saat panen tanpa mencampur kualitasnya dengan biji kopi berwarna hijau. Ini merupakan bentuk bahwa mereka menjauhi riba, yaitu riba fadl yang mana berupa penambahan kauntitas timbangan atau pencampuran kualitas barang yang diperjaul belikan.

## B. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut diantaranya adalah :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada beberapa petani kopi yang tergolong dalam klasifikasi yang ditentukan penyusun, sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada petani kopi lainnya.
2. Metode pengumpulan data yang menggunakan tahap observasi hanya dilakukan dalam kegiatan keseharian petani tanpa adanya observasi dalam kegiatan panen karena panen kopi hanya dilakukan setahun sekali.

## C. Saran

1. Untuk anggota petani kopi yang terhimpun di Koperasi Kebun Makmur agar dalam setiap pekerjaannya didasari untuk mencari keberkahan dan keridhoan Allah SWT .
2. Untuk Koperasi Ke.bun Makmur diharapkan dapat lebih baik lagi upayanya untuk memberikan kesejahteraan pada anggota petani. Serta untuk lebih tegas lagi jika ada petani yang mencampur kualitas biji kopi merah dengan biji kopi hijau.

# DAFTAR PUSTAKA


*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tentang Perkoperasian* . (1992).

*Qur'an Karim dan Terjemahannya.* (2014). Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Abdul Wahab, S. (1990). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad, P. D. (2012). The Concept of Islamic Work Ethic: An Analysis of Some Salient Points in the Prophetic Tradition. *International Journal of Business and Social Science Vol.3 No.20*, 116-123.

Al-Ghazali. (1982). Ihya' 'Ulumuddin Jilid 5. In M. Prof. Tk. H. Ismail Yakub SH, *Terjemahan Ihya' Al-Ghazali.* Semarang: CV. Faizan.

Ali, L. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka .

Amalia, F. (2014). Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Al-Iqtishad Vol.VI No.1*, 133-142.

Bertens, K. (2000). *Pengantar Etika.* Yogyakarta: Kanisius.

Ditjen Perkebunan. (2015). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2015-2019.* Jakarta: Kementrian Pertanian.

Ditjenbun, K. P. (2016, Desember Kamis). Retrieved Desember 29, 2016, from http://ditjenbun.pertanian.go.id

Dzaki, A. (2013). Etika Bisnis Dalam Perspektif Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal At-Tahdzib Vol.1 No.1* , 1-20.

Fauzan, I. N. (2014). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Pelanggan Warung Bebek H.Slamet di Kota Malang. *Jurnal Modernisasi Vol.10 No.1*, 38-55.

Hasan, F. A. (2014). Etika BIsnis Al-Ghazali. *Jurnal E-Sya Vol.1 No.1*, 1-15.

Ilyas, I. (2014). Stratarisasi Maqashid Al-Syari'ah terhadap Kemashlahatan dan Penerapannya. *Hukum Islam Vol.XIV No.1*, 13-19.

J.S Badudu, S. M. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Jamal, E. (2006). *Siapakah Yang Disebut Petani Itu?* Sinar Tani, Edisi 5-11.

Juanto. (2017, September 17). Sejarah Perkembangan Kopi Merapi di Koperasi Kebun Makmur. (S. Putriasih, Interviewer)

K., B. (2007). *Etika.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Karim, A. A. (2006). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Ketiga.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

KBBI, K. B. (n.d.). Retrieved from https://kbbi.web.id

Kompasiana. (2015, Juni 17). Retrieved Mei 17, 2015, from https://www.kompasiana.com

Mardatillah, A. (2013). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal JIS Vol.6 No.1*, 89-98.

Masruri, U. N. (2014). Pelestarian Lingkungan Perspektif Sunnah. *Jurnal At-Taqaddum Vol.6 No.2*, 411-428.

Moeleng, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya.

MS, A. M. (2012). Etika Bisnis Al-Ghazali dan Adam Smith Dalam Perspektif Ilmu Bisnis dan Ekonomi . *Penelitian Vol. 9 No.1*, 18-34.

Muhammad. (2004). *Etika Bisnis Islam.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mu'min, M. (2015). Revitalisasi Etika Bisnis Dalam Membangun Sistem Perekonomian Yang Beradab. *Jurnal Bisnis Vol.3 No.1*, 18-27.

Muslich. (2004). *Etika Bisnis Islami (Landasan Filosofis, Normatif dan Substansi Implementatif).* Yogyakarta: Ekonisia.

Muslich. (2007). *Bisnis Syari'ah Perspektif Mu'amalah dan Manajemen.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mustaqim, A. (2017, Maret 18). *Ekonomi Mikro*. Retrieved Maret 18, 2017, from metrotvnews.com:

http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2017/03/18/673348/berdaya-dengan-kopi-merapi

Nawatmi, S. (2010). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Fokus Ekonomi Vol.9 No.1*, 50-58.

Norvadewi. (2015). Bisnis dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Tijary*, 33-46.

Panuju, R. (1995). *Etika Bisnis.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Patilima, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Perkebunan, D. J. (2015). *Rencana Strategis Direktorat Jendral Perkebunan Tahun 2015-2019.* Jakarta: Kementrian Pertanian.

*Petani*. (n.d.). Retrieved from Wikipedia Bahasa Indonesia: https://id.m.wikipedia.org>wiki>Petani

Rahmawati, L. (2012). Konsep Ekonomi Al-Ghazali. *Jurnal Maliyah Vol.02 No.01*, 329-344.

Saifullah, M. (2011). Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rasulullah. *Walisongo Vol.19 No.1*, 127-156.

Sairdama, S. S. (2013). Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Margin Pemasaran di Distrik Kamu Kabupaten Dogiyai. *Jurnal Agribisnis Kepulauan Vol.2 No.2*, 44-55.

Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Statistik, B. P. (2017).

Sugiyono, P. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Cv Alfabeta.

Susilawetty, K. S. (2013). Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Widya Vol.1 No.1*, 22-30.

Suti. (2018).

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2016). *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. Retrieved from https://id.wikipedia.org

# LAMPIRAN

# LAMPIRAN

## Penerapan Etika Bisnis Islam Perspektif Al-Ghazali pada Petani Kopi di Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta

Data Responden Ketua/Pengurus Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta :

| | |
|---|---|
| Hari/Tanggal | : Selasa, 6 Februari 2018 |
| Durasi Wawancara | : 50 menit |
| Nama Responden | : SJ |
| Usia | : 43 tahun |
| Jabatan | : Ketua Koperasi Kebun Makmur |

Daftar Pertanyaan Wawancara Ketua/Pengurus Koperasi Kebun Makmur Yogyakarta:

1. Bagaimana sejarah singkat dari Koperasi Kebun Makmur ini?

   Jawab :

   Petani kopi di lereng merapi sudah turun menurun. Karena sering terjadi erupsi di Merapi, jarang ada tanaman kopi yang umurnya lebih dari 50 tahun. Saat tahun 1992 para petani sedang gencar untuk penanaman kopi namun untuk pemasaran kurang diperhatikan, sehingga petani menjual langsung ke pedagang dan penentuan harga ditentukan oleh pedagang. Akibatnya, harga kopi yang dibeli dari petani saat itu sangat rendah. Dari situ saya punya ide jika petani kopi ingin mendapatkan nilai harga tinggi, maka harus punya nilai tawar tinggi. Untuk mendapatkan nilai tawar tinggi, maka harus dibalik dengan petani sebagai penentu harga kopi. Kemudian kami membentuk Asosiasi Petani Kopi Kabupaten Sleman tahun 2002. Namun kami sadar, suatu organisasi tanpa didukung pendanaan yang kuat tidak akan bertahan lama. Kemudian kami membuat unit usaha di dalam asosiasi tersebut dan diberi nama Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kebun Makmur di tahun

2004. Setelah itu kami meningkatkan status Kelompok Usaha Bersama (KUB) menjadi badan usaha bebrbentuk Koperasi.

2. Apa visi, misi dan tujuan anda mendirikan koperasi ini?

   Jawab :

   **Visi**

   Membangun Koperasi petani kopi yang sehat dan maju, mandiri yang didukung pengelolaan yang baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendukung pembangunan wilayah/daerahnya.

   **Misi**

   - Mendorong petani kopi untuk sadar akan berkoperasi dan berekonomi kerakyatan.
   - Meningkatkan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan anggota.
   - Membangun ikklim perekonomian yang kondusif dalam pengelolaan manajemen koperasi yang transparan dan berkesinambungan.

   **Tujuan**

   - Menjadi lembaga keuangan mikro bagi anggota
   - Meningkatkan kesejahteraan anggota dan pengurus
   - Ikut serta aktif dalam pembangunan daerah di wilayah kerja
   - Membangun peluang usaha di bidang lain

3. Bagaimana struktur kepengurusan koperasi ini?

   Jawab :

   Ada pengurus, badan pengawas dan anggota. Pengurus terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

4. Ada berapa anggota yang terhimpun di dalamnya?

   Jawab :

   Anggota koperasi yang terhimpun saat ini ada 50 petani kopi.

5. Bagaimana keadaan koperasi setelah terjadinya erupsi Gunung Merapi?

Jawab :

Koperasi juga sebagai tempat produksi kopi merapi pada saat setelah erupsi, ada beberapa alat pengolahan yang rusak terbakar. Untuk lahan perkebunan sekitar 90% milik para petani rusak sehingga mengulang penanaman dari awal.

6. Bagaimana proses perolehan/ pembelian bahan baku dari para petani?

   Jawab :

   Ada 2 cara : pertama, petani menyetor di kelompoknya masing-masing (penanggungjwab di setiap kampung) dan keudian dijemput oleh koperasi. Kedua, petani langsung ke koperasi untuk peyetoran biji kopi. Kedua cara itu kembali kepada petani masing-masing, yang menurutnya lebih memudahkan.

7. Bagaimana ketentuan kopi yang dibeli koperasi dari petani?

   Jawab :

   Idealnya kopi petik merah. Tapi kami masih toleran kepada petani yang masih menyetorkan campuran petik merah, kuning maupun hijau. Jika kami hanya terima petik merah dan menolak selain petik merah, tentu kami sangat memperhatikan kualitas. Namun disisi lain akan ada pedagang luar masuk untuk mengambil hasil dari petani kami.

8. Bagaimana sistem transaksi jual beli biji kopi dengan para petani?

   Jawab :

   Ada yang langsung dibayar, ada yang bertempo, maksimal sebulan namun kami berusaha untuk membayar secepatnya.

9. Berapa banyak kopi yang dibeli dari petani saat panen?

   Kami pernah mengumpulkan sebelum erupsi mencapai 80 ton biji kopi arabika, dan lebih dari 100 ton biji kopi robusta. Namun setelah erupsi menurun, karena lahan kopi petani tersebar di berbagai daerah dan setiap daerahnya hanya sedikit, jadi kami berkendala di pengumpulan hasil panennya.

10. Tindakan apa yang dilakukan jika ada petani yang mencampur hasil panen kopi merah dengan kopi yang masih hijau?

    Jawab :

    Kami tetap menerima bentuk hasil panen yang disetor oleh petani kami, tetapi di koperasi tetap akan dilakukan sortasi, sehingga harga terhadap jenis biji kopi yang disetorkan petani pun berbeda.

11. Apakah ada perkumpulan rutin anggota koperasi?

    Jawab :

    Targetnya ada, namun dikarenakan kesibukan masing-masing jadi kurang maksimal. Biasanya paling tidak sebulan sekali.

12. Apakah ada kegiatan sosial yang dilakukan oleh Koperasi Kebun Makmur?

    Jawab :

    Didirikannya koperasi ini sbeetulnya sudah termasuk bentuk kegiatan sosial. Koperasi ini miliknya petani kopi. Konsep koperasi kami hulu-hilir, mulai dari penanamannya, pengolahan, pemasaran hingga distribusi. Disamping berbisnis, kami juga bersosial ekonomi, walaupun saat ini belom banyak yang kami lakukan. Sudah mencadi cita-cita kami untuk menaikkan perekonomian khususnya para petani kopi.

13. Apa target Koperasi Kebun Makmur dimasa yang akan datang?

    Jawab :

    Pertama : Yang punya lahan perkebunan banyak, namun yang ingin terjun di bidang pertanian sedikit. Kami memiliki target koperasi untuk bisa mengelola kebun milik petani untuk bisa disetorkan hasilnya ke koperasi. Kami tidak memkasa, ini hanya bagi pemilik lahan yang berkenan.

    Kedua : Pemerintah selama ini memiliki Badan Penyuluhan Lapangan (BPL), namun yang saat ini saya amati tidak begitu maksimal. Tidak bisa dipastikan BPL untuk 5 sampai 10 tahun lagi masih ada atau tidak. Padahal penyuluhan itu penting di tingkat para petani. Saya berharap koperasi dapat mengadakan sendiri penyuluhan bagi para anggota petani.

Ketiga : Koperasi mentargetkan untuk bisa memfasilitasi para petani agar dapat dengan mudah pergi berkebun setiap harinya dengan mobil pick up dari koperasi. Dengan meninjau kendala yang ada yaitu sulitnya pergi ke kebun dikarenakan letaknya yang jauh dan harus melewati jalan yang rusak.

14. Apa kendala dalam kepengurusan Koperasi Kebun Makmur?

    Jawab :

    Kendalanya para pengurus sudah punya usaha atau kesibukan sendiri-sendiri, jadi perhatian untuk koperasi berkurang.

15. Menurut anda, apakah dengan terbentuknya koperasi ini sudah membantu perekonomian petani kopi?

    Jawab :

    Koperasi didirikan dengan tujuan meningkatkan perekonomian petani kopi dengan cara membantu untuk menstabilkan harga kopi bagi para petani. Namun kami akan berusaha untuk lebih baik lagi kedepannya dengan merealisasikan target.

Data Responden Petani Kopi

1. Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2017
   Durasi Wawancara : 25 menit
   Nama Responden : SM
   Usia : 42
   Pekerjaan Utama : Peternak
   Mulai menjadi petani : 2005
   Luas Perkebunan : ¼ hektare
   Jenis Kopi : Robusta & Arabika
   Banyaknya hasil panen : 500 kg
   Pendapatan sekali panen : < 15.000.000
   Pengeluaran : < Rp 5.000.000

| NO | ASPEK | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Ad-Dunya Mazra'atul Akhirah | Pengetahuan keIslaman | 1. Menurut anda, apakah semua pekerjaan yang anda lakukan merupakan ibadah?<br>Jawab :<br>Iya jelas, bagi saya semua pekerjaan adalah ibadah. Pekerjaan saya (bertani) sangat bergantung terhadap cuaca, harus selalu bersyukur atas hujan dan panas yang diturunkan Allah. |
| | | Keseimbangan hidup | 2. Apakah sebelum bertani anda berdo'a dahulu?<br>Jawab :<br>Iya. Bersyukur atas rezeki yang |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Upaya pengembangan ilmu keagamaan | diberikan.<br>3. Ketika waktu sholat, apakah anda bergegas melaksanakan sholat atau melanjutkan bertani?<br>Jawab :<br>Bagi saya pekerjaan di nomor duakan saat masuk waktu sholat. Yang utama adalah menunaikan sholat.<br>4. Apakah anda selalu membayar zakat?<br>Jawab :<br>Iya.<br>5. Adakah kegiatan keagamaan yang rutin diikuti di lingkungan sekitar?<br>Jawab :<br>Terkadang saya mengajar TPA, yasinan, pengajian keliling. |
| 2 | Kemashlahatan | Kebutuhan Dharuriyah | 1. Apakah hasil panen bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari?<br>Jawab :<br>Ya, dicukup-cukupi. Untuk kebutuhan sehari-hari beternak sapi perah lebih membantu karena pendapatannya perhari. Tetapi jika dihitung, dengan bertani kopi sangat menguntungkan walaupun pendapatannya sekali pertahun karena pemeliharaannya tidak rumit.<br>2. Bagaimana pendidikan anak anda?<br>Jawab : |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Belum dikaruniai anak.<br>3. Apakah dalam keluarga ada yang memiliki penyakit serius?<br>Jawab :<br>Tidak ada. |
| | | Kebutuhan Hajiyah | 4. Dari mana anda mendapatkan modal untuk berkebun?<br>Jawab :<br>Dari orang tua.<br>5. Apakah anda pernah mengambil pinjaman di lembaga keuangan? Digunakan untuk apa pinjaman itu?<br>Jawab :<br>Pernah, di koperasi. Untuk mengembangkan usaha.<br>6. Bagaimana usaha yang dilakukan agar menghasilkan panen yang banyak dan berkualitas?<br>Jawab :<br>Dimulai dari pemilihan bibit yang bagus, segi penanaman (lubangnya), perawatannya dan harus petik merah.<br>7. Apakah anda bekerjasama dengan orang lain untuk menggarap lahan perkebunan anda?<br>Jawab :<br>Saya melakukannya sendiri, terkadang dibantu istri. |
| | | Kebutuhan | 8. Apakah anda sudah menunaikan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Tahsiniyah | ibadah haji?<br>Jawab :<br>Belum.<br>9. Apakah anda merasa penghasilan lebih menguntungkan saat terhimpun dalam Koperasi Kebun Makmur daripada menjual kopi kepada tengkulak?<br>Jawab :<br>Ya, koperasi jauh lebih menguntungkan daripada tengkulak. |
| 3 | Nilai-nilai kebaikan | Murah hati kepada sesama manusia<br><br>Bertanggungjawab | 1. Selain untuk konsumsi rumah tangga, apakah anda mengalokasikan dana hasil panen anda untuk kegiatan sosial (shadaqah, infaq)?<br>Jawab :<br>Untuk kegiatan sosial seperti menyumbang untuk tetangga yang sakit.<br>2. Apakah anda siap membantu petani lainnya jika petani lainnya mengalami kesulitan?<br>Jawab :<br>Ya, kami kelompok tani seperti keluarga. Biasa saya membantu dengan menyetorkan hasil panen mereka yang tidak sempat ke Koperasi.<br>3. Apakah anda tepat waktu dalam |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | terhadap hutang<br><br>Jujur saat berjualan | membayar hutang?<br>Jawab :<br>Berusaha jika ada rezekinya.<br>4. Apakah anda kesal jika ditagih untuk membayar hutang?<br>Jawab :<br>Tidak, karena itu adalah kewajiban saya untuk membayar hutang.<br>5. Apakah anda selalu jujur terhadap kualitas barang dagangan anda kepada pembeli?<br>Jawab :<br>Iya, saya berusaha memberikan kualitas biji yang baik.<br>6. Bagaimana anda menyikapi pembeli yang komplain?<br>Jawab :<br>Diterima dengan lapang dada, jika complain karena memang saya salah. |
| 4 | Jauh dari perbuatan riba | Riba Jahiliyah<br><br>Riba Fadl dan | 1. Apakah anda pernah meminjamkan uang kepada orang lain?<br>Jawab :<br>Pernah.<br>2. Bagaimana sikap anda jika orang yang berhutang belum melunasi hutangnya sampai waktu sesuai perjanjian?<br>Jawab :<br>Saya lihat dulu kondisinya.<br>3. Bagaimana cara anda memanen biji |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Takhfif | kopi?<br>Jawab :<br>Saya memetiknya satu persatu yang berwarna merah.<br>4. Pernahkah anda mencampur biji kopi yang berbeda kualitas saat bertransaksi jual beli?<br>Jawab :<br>Tidak pernah. |

2. Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2017
   Durasi Wawancara : 43 menit
   Nama : SR
   Usia : 59
   Pekerjaan Utama : Peternak & Petani
   Mulai menjadi petani : tahun 1973
   Luas Perkebunan : 1 hektare
   Jenis Kopi : Arabika dan Robusta
   Banyaknya hasil panen : 7 kwintal
   Pendapatan per Tahun : < 15 jt
   Pengeluaran : < 5 jt

| NO | ASPEK | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Ad-Dunya Mazra'atul Akhirah | Pengetahuan keIslaman | 1. Menurut anda, apakah pekerjaan bertani anda merupakan ibadah?<br>Jawab :<br>Iya. |
| | | Keseimbangan hidup | 2. Apakah sebelum bertani anda berdo'a dahulu?<br>Jawab :<br>Selalu, karena semua rezeki Allah yang mengatur.<br>3. Ketika waktu sholat, apakah anda bergegas melaksanakan sholat atau melanjutkan bertani?<br>Jawab :<br>Saya berusaha mendahulukan sholat, namun jika dalam keadaan kotor karena sedang bertani, saya |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Upaya pengembangan ilmu keagamaan | selesaikan dahulu pekerjaan saya secepatnya.<br>4. Apakah anda selalu membayar zakat?<br>Jawab :<br>Iya.<br>5. Adakah kegiatan keagamaan & sosial yang rutin diikuti di lingkungan sekitar?<br>Jawab :<br>Relawan Komunitas Siaga Merapi dan pengajian di lingkungan sekitar rumah. |
| 2 | Kemashlahatan | Kebutuhan Dharuriyah | 1. Apakah hasil panen bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari?<br>Jawab :<br>Iya. Kebutuhan sehari-hari saya berasal ari hasil tani, bukan ayam dan sapi.<br>2. Bagaimana pendidikan anak anda?<br>Jawab :<br>Memiliki anak 3, pertama sudah menikah lulusan SMK, kedua SMK, ketiga SMP.<br>3. Apakah dalam keluarga ada yang memiliki penyakit serius?<br>Jawab : |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Tidak ada. |
| | | Kebutuhan Hajiyah | 4. Dari mana anda mendapatkan modal untuk berkebun?<br>Jawab :<br>Peninggalan dari orang tua.<br>5. Apakah anda pernah mengambil pinjaman di lembaga keuangan? Digunakan untuk apa pinjaman itu?<br>Jawab :<br>Pernah, untuk merenovasi rumah.<br>6. Bagaimana usaha yang dilakukan agar menghasilkan panen yang banyak dan berkualitas?<br>Jawab :<br>Yang saya lakukan dengan mengecek kebun setiap harinya untuk membersihkan hama yang tumbuh disekitar batang pohon kopi.<br>7. Apakah anda bekerjasama dengan orang lain untuk menggarap lahan perkebunan anda?<br>Jawab :<br>Tidak, saya bekerja dengan istri saya. |
| | | Kebutuhan Tahsiniyah | 8. Apakah anda sudah menunaikan ibadah haji?<br>Jawab : |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Belum.<br>9. Apakah anda merasa penghasilan lebih menguntungkan saat terhimpun dalam Koperasi Kebun Makmur daripada menjual kopi kepada tengkulak?<br>Jawab :<br>Ya, koperasi sangat membantu. |
| 3 | Nilai-nilai kebaikan | Murah hati kepada sesama manusia | 1. Selain untuk konsumsi rumah tangga, apakah anda mengalokasikan dana hasil panen anda untuk kegiatan sosial (shadaqah, infaq)?<br>Jawab :<br>Rutinnya untuk iuran di lingkungan rumah dan masjid.<br>2. Apakah anda siap membantu petani lainnya jika petani lainnya mengalami kesulitan?<br>Jawab :<br>Ya, saya biasa membantu memudahkan petani dengan cara menghimbau bagi petani yang kesulitan ke koperasi untuk mengumpulkan hasil panen mereka di rumah saya, kemudian saya yang membawa hasil panen tersebut ke koperasi. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Bertanggungjawab terhadap hutang<br><br>Jujur dalam berdagang | 3. Apakah anda tepat waktu dalam membayar hutang?<br>Jawab :<br>Saya pernah berutang dengan keluarga, jadi saya bisa mengembalikan hutang saya kapanpun saat saya sudah memiliki uang tersebut.<br>4. Apakah anda kesal jika ditagih untuk membayar hutang?<br>Jawab :<br>Tidak.<br>5. Apakah anda selalu jujur terhadap kualitas barang dagangan anda kepada pembeli?<br>Jawab :<br>Iya.<br>6. Bagaimana anda menyikapi pembeli yang komplain?<br>Jawab :<br>Sejauh ini belum pernah ada yang komplain. Jikalau ada, saya akan menerimanya dan menggantinya jika perlu. |
| 4 | Jauh dari perbuatan riba | Riba Jahiliyah | 1. Apakah anda pernah meminjamkan uang kepada orang lain?<br>Jawab :<br>Pernah. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Riba Fadl dan Takhfif | 2. Bagaimana sikap anda jika orang yang berhutang belum melunasi hutangnya sampai waktu sesuai perjanjian?<br>Jawab :<br>Membiarkannya saja jika kondisi penghutang sedang berusaha namun belum mencukupi.<br>3. Saat panen, apakah anda memangkas kopi per ranting tanpa memisahkan kopi yang merah dan kopi yang hijau?<br>Jawab :<br>Saya memetiknya satu persatu.<br>4. Pernahkah anda mencampur biji kopi yang berbeda kualitas saat bertransaksi jual beli?<br>Jawab :<br>Tidak pernah. |

3. Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2017
   Durasi Wawancara : 20 menit
   Nama : SJ
   Usia : 43 tahun
   Pekerjaan Utama : Pedagang
   Mulai menjadi petani : Umur 25
   Luas Perkebunan : 1 hektare
   Jenis Kopi : Arabika dan Robusta
   Hasil Panen : 7 kwintal
   Pendapatan per Tahun : < 15 jt
   Pengeluaran : < 5 jt

| NO | ASPEK | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Ad-Dunya Mazra'atul Akhirah | Pengetahuan keIslaman | 1. Menurut anda, apakah pekerjaan bertani anda merupakan ibadah?<br>Jawab :<br>Iya, semua pekerjaan ibadah. Menurut saya bekerja itu wajib bagi umat Muslim. |
| | | Keseimbangan hidup | 2. Apakah sebelum bertani anda berdo'a dahulu?<br>Jawab<br>Iya, untuk dilancarkan rezeki.<br>3. Ketika waktu sholat, apakah anda bergegas melaksanakan sholat atau melanjutkan bertani?<br>Jawab :<br>Lihat situasi dan kondisi, jika bisa |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Upaya pengembangan ilmu keagamaan | dimaksmimalkan segera. Tapi melihat kendala di kebun biasanya jauh dari air dan kotor.<br>4. Apakah anda selalu membayar zakat?<br>Jawab :<br>Iya, Insya Allah.<br>5. Adakah kegiatan keagamaan yang rutin diikuti di lingkungan sekitar?<br>Jawab:<br>Ada, saya ikut pengajian majelis sekiranya sebulan du kali, ya padahal pengajian itu rutin diadakan setiap minggu, tapi saya hanya bisa ikut dua minggu sekali, karena kesibukan saya di warung, kadang harus menginap. |
| 2 | Kemashlahatan | Kebutuhan Dharuriyah | 1. Apakah hasil panen bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari?<br>Jawab :<br>Insya Allah cukup, tapi jika dituruti semua belum mencukupi. Bagi saya kebun hanya sampingan , yang utama itu kedai kopi merapi.<br>2. Bagaimana pendidikan anak anda? |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Kebutuhan Hajiyah | Jawab :<br>Memiliki anak 3. Pertama SMA kelas 1, kedua SD kelas 3, ketiga SD kelas 1.<br>3. Apakah dalam keluarga ada yang memiliki penyakit serius?<br>Jawab :<br>Tidak ada.<br>4. Dari mana anda mendapatkan modal untuk berkebun?<br>Jawab :<br>Peninggalan orang tua.<br>5. Apakah anda pernah mengambil pinjaman di lembaga keuangan? Digunakan untuk apa pinjaman itu?<br>Jawab :<br>Pernah meminjam di BMT, digunakan untuk mengembangkan usaha.<br>6. Bagaimana usaha yang dilakukan agar menghasilkan panen yang banyak dan berkualitas?<br>Jawab :<br>Mengoptimalkan penggunaan pupuk organik, bahkan menurut saya tidak dipupuk pun tidak apa, karena tumbuh dengan alam menciptakan rasa alami. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Kebutuhan Tahsiniyah | 7. Apakah anda bekerjasama dengan orang lain untuk menggarap lahan perkebunan anda?<br>Jawab :<br>Iya, saya mencari tenaga kerja harian untuk membantu mengelola kebun. Namun tidak setiap hari. Hanya waktu-waktu tertentu saja.<br>8. Apakah anda sudah menunaikan ibadah haji?<br>Jawab:<br>Belum.<br>9. Apakah anda merasa penghasilan lebih menguntungkan saat terhimpun dalam Koperasi Kebun Makmur daripada menjual kopi kepada tengkulak?<br>Jawab :<br>Sangat menguntungkan sekali penghasilan di koperasi daripada dijual ke tengkulak. |
| 3 | Nilai-nilai kebaikan | Murah hati kepada sesama manusia | 1. Selain untuk konsumsi rumah tangga, apakah anda mengalokasikan dana hasil panen anda untuk kegiatan sosial (shadaqah, infaq)?<br>Jawab :<br>Iya, biasa ada sekelompok |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | organisasi atau mahasiswa yang mengajukan proposal biaya di warung Kopi Merapi.<br>2. Apakah anda siap membantu petani lainnya jika petani lainnya mengalami kesulitan?<br>Jawab :<br>Iya, terkadang saya menumpangi petani lain yang kesulitan pergi ke kebunnya karena jauh dan tidak ada kendaraan. |
| | | Bertanggungjawab terhadap hutang | 3. Apakah anda tepat waktu dalam membayar hutang?<br>Jawab :<br>Iya.<br>4. Apakah anda kesal jika ditagih untuk membayar hutang?<br>Jawab :<br>Tidak, karena hutang adalah kewajiban. |
| | | Jujur saat berdagang | 5. Apakah anda selalu jujur terhadap kualitas barang dagangan anda kepada pembeli?<br>Jawab :<br>Iya.<br>6. Bagaimana anda menyikapi pembeli yang komplain?<br>Jawab :<br>Saya tanya penyebabnya, dan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | saya perbaiki kesalahan saya agar tidak terulang kedua kalinya. |
| 4 | Jauh dari perbuatan riba | Riba Jahiliyah | 1. Apakah anda pernah meminjamkan uang kepada orang lain?<br>Jawab :<br>Pernah.<br>2. Bagaimana sikap anda jika orang yang berhutang belum melunasi hutangnya sampai waktu sesuai perjanjian?<br>Jawab :<br>Ada yang saya tagih, dan ada yang tidak. Saya menagih untuk mengingatkan, karena hutang nantinya akan menjadi tanggungannya di akhirat. |
| | | Riba Fadl dan Takhfif | 3. Saat panen, apakah anda memangkas kopi per ranting tanpa memisahkan kopi yang merah dan kopi yang hijau?<br>Jawab :<br>Tidak, saya hanya mengambil yang berwarna merah karena dari kualitas sangat berbeda dan juga harga berbeda.<br>4. Pernahkah anda mencampur biji kopi yang berbeda kualitas saat bertransaksi jual beli? |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Jawab :<br>Tidak pernah. |

4. Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2017
   Durasi Wawancara : 32 menit
   Nama : ST
   Usia : 42 tahun
   Pekerjaan Utama : Peternak dan petani
   Mulai menjadi petani : 1998
   Luas Perkebunan : 1 hektare
   Jenis Kopi : Arabika dan Robusta
   Hasil Panen : 5 kwintal
   Pendapatan per Tahun : < 15 jt
   Pengeluaran : < 5 jt

| NO | ASPEK | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Ad-Dunya Mazra'atul Akhirah | Pengetahuan keIslaman | 1. Menurut anda, apakah pekerjaan bertani anda merupakan ibadah?<br>Jawab :<br>Iya mbak, bekerja termasuk ibadah. |
| | | Keseimbangan hidup | 2. Apakah sebelum bertani anda berdo'a dahulu?<br>Jawab :<br>Iya, agar diberi kelancaran urusan dan rezeki.<br>3. Ketika waktu sholat, apakah anda bergegas melaksanakan sholat |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Upaya pengembangan ilmu keagamaan | atau melanjutkan bertani?<br>Jawab :<br>Tidak mbak, karena jarak rumah lumayan jauh dan saya tidak mempunyai kendaraan, jadi saya menunggu dijemput anak sepulang sekolah, biasanya jam setengah 2 baru pulang.<br>4. Apakah anda selalu membayar zakat?<br>Jawab :<br>Iya, Alhamdulillah.<br>5. Adakah kegiatan keagamaan yang rutin diikuti di lingkungan sekitar?<br>Jawab:<br>Dikampung saya biasa diadakan pengajian dan saya selalu ikuti, saya kan di rumah saja kerjaanya seiap malam. |
| 2 | Kemashlahatan | Kebutuhan Dharuriyah | 1. Apakah hasil panen bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari?<br>Jawab :<br>Dicukup-cukupi mbak, tapi masukan saya sehari-hari dari hasil ternak sapi perah.<br>2. Bagaimana pendidikan anak anda? |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Kebutuhan Hajiyah | Jawab :<br>Saya memiliki 3 anak, yang pertama kelas 3 SMK, kedua kelas 1 SMK, dan yang ketiga kelas 2 SMP.<br>3. Apakah dalam keluarga ada yang memiliki penyakit serius?<br>Jawab :<br>Sekarang Alhamdulillah tidak ada. Dulu almarhum bapak.<br>4. Dari mana anda mendapatkan modal untuk berkebun?<br>Jawab:<br>Peninggalan dari suami saya. Suami saya peninggalan dari orang tuanya.<br>5. Apakah anda pernah mengambil pinjaman di lembaga keuangan? Digunakan untuk apa pinjaman itu?<br>Jawab :<br>Tidak pernah. Keluarga saya tidak mengenal berhutang. Sebisa mungkin saya mencukupi kebutuhan saya dan anak-anak dengan menjual apa yang ada di kebun dan beternak.<br>6. Bagaimana usaha yang dilakukan agar menghasilkan panen yang |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | banyak dan berkualitas?<br>Jawab :<br>Setiap hari saya ke kebun untuk membersihkan tanaman dan rumput liar yang mengganggu tanaman kopi saya. Rumput liar yang saya tebas kemudian saya manfaatkan untuk makan sapi saya. Selain itu kotoran dari sapi saya juga bermanfaat untuk pupuk kopi saya di kebun. Jadi dua usaha yang saya jalani saling menguntungkan dan berkaitan.<br>7. Apakah anda bekerjasama dengan orang lain untuk menggarap lahan perkebunan anda?<br>Jawab:<br>Tidak, semua saya kerjakan sendiri. |
| | | Kebutuhan Tahsiniyah | 8. Apakah anda sudah menunaikan ibadah haji?<br>Jawab :<br>Belum.<br>9. Apakah anda merasa penghasilan lebih menguntungkan saat terhimpun dalam Koperasi Kebun Makmur daripada menjual kopi kepada tengkulak?<br>Jawab : |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Ya, pastinya mbak. Koperasi yang membantu para petani mendapatkan harga yang cukup tinggi hingga saat ini. |
| 3 | Nilai-nilai kebaikan | Murah hati kepada sesama manusia | 1. Selain untuk konsumsi rumah tangga, apakah anda mengalokasikan dana hasil panen anda untuk kegiatan sosial (shadaqah, infaq)?<br>Jawab :<br>Insya Allah iya, biasanya di sekolah anak saya ada gerakan beshadaqah, saya kasi uang mereka untuk mengajarkan shadaqah.<br>2. Apakah anda siap membantu petani lainnya jika petani lainnya mengalami kesulitan?<br>Jawab :<br>Iya, jika saya bisa saya akan bantu, seperti saling membantu saat panen jika berat dilakukan sendiri. |
| | | Bertanggungjawab terhadap hutang | 3. Apakah anda tepat waktu dalam membayar hutang?<br>Jawab :<br>Saya tidak pernah berhutang.<br>4. Apakah anda kesal jika ditagih untuk membayar hutang? |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Jujur saat berdagang | Jawab :<br>Mislanya saya behutang, saya berterimakasih jika ditagih, karena itu berarti mengingatkan saya akan suatu kewajiban yang harus saya bayar.<br>5. Apakah anda selalu jujur terhadap kualitas barang dagangan anda kepada pembeli?<br>Jawab :<br>Insya Allah saya berusaha memberikan barang (biji kopi) yang sesuai seperti apa yang diminta (yang terbaik).<br>6. Bagaimana anda menyikapi pembeli yang komplain?<br>Jawab :<br>Selama ini saya tidak pernah bermasalah dengan barang jualan saya, namun jika ada yang komplain maka saya akan memperbaikinya. |
| 4 | Jauh dari perbuatan riba | Riba Jahiliyah | 1. Apakah anda pernah meminjamkan uang kepada orang lain?<br>Jawab :<br>Tidak pernah.<br>2. Bagaimana sikap anda jika orang yang berhutang belum melunasi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Riba Fadl dan Takhfif | hutangnya sampai waktu sesuai perjanjian?<br>Jawab :<br>Jika saya meminjamkan uang kepada orang lain, ketika saya membutuhkan uang untuk keperluan mendesak, saya akan mengaihnya. Namun jika tidak mendesak, saya akan meringankan dengan tidak menagihnya jika kondisinya tidak memungkinkan untuk membayar. Saya akan mendoakan untuk dilancarkan rezeki untuk saya dan orang tersebut.<br>3. Saat panen, apakah anda memangkas kopi per ranting tanpa memisahkan kopi yang merah dan kopi yang hijau?<br>Jawab :<br>Saya hanya memetik kopi merah.<br>4. Pernahkah anda mencampur biji kopi yang berbeda kualitas saat bertransaksi jual beli?<br>Jawab :<br>Tidak pernah. |

5. Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2017
   Durasi Wawancara : 45 menit
   Nama : JP
   Usia : 63 tahun
   Pekerjaan Utama : Peternak dan Petani
   Mulai menjadi petani : Tahun 1973
   Luas Perkebunan : 1 hektare
   Jenis Kopi : Arabika dan Robusta
   Pendapatan per Tahun : < 15 jt
   Pengeluaran : < 5 jt

| NO | ASPEK | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Ad-Dunya Mazra'atul Akhirah | Pengetahuan keIslaman | 1. Menurut anda, apakah pekerjaan bertani anda merupakan ibadah?<br>Jawab :<br>Iya, kegiatan bertani dan beternak yang saya lakukan untuk mencari nafkah dan itu termasuk ibadah. |
| | | Keseimbangan hidup | 2. Apakah sebelum bertani anda berdo'a dahulu?<br>Jawab :<br>Iya, pasti. Agar Allah melancarkan semua pekerjaan saya untuk mencari nafkah.<br>3. Ketika waktu sholat, apakah anda bergegas melaksanakan sholat atau melanjutkan bertani?<br>Jawab:<br>Iya, saya pasti pulang ke rumah saat |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Upaya pengembangan ilmu keagamaan | dzuhur untuk sholat di masjid dan makan siang dirumah.<br>4. Apakah anda selalu membayar zakat?<br>Jawab :<br>Alhamdulillah iya.<br>5. Adakah kegiatan keagamaan yang rutin diikuti di lingkungan sekitar?<br>Jawab :<br>Pengajian bergilir, biasanya dilaksanakan setiap Rabu malam dan juga terkadang saya mengajar anak TPA di musholla. Sebagai takmir masjid juga terkadang saya mengumandangkan adzan. |
| 2 | Kemashlahatan | Kebutuhan Dharuriyah | 1. Apakah hasil panen bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari?<br>Jawab :<br>Alhamdulillah cukup, dibantu dengan penghasilan dari beternak.<br>2. Bagaimana pendidikan anak anda?<br>Jawab :<br>Anak saya 2, masing-masing lulusan SMK dan sekarang sudah bekeluarga.<br>3. Apakah dalam keluarga ada yang memiliki penyakit serius?<br>Jawab :<br>Alhamdulillah tidak ada. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | • Kebutuhan Hajiyah | 4. Dari mana anda mendapatkan modal untuk berkebun?<br>Jawab :<br>Dari orang tua saya.<br>5. Apakah anda pernah mengambil pinjaman di lembaga keuangan? Digunakan untuk apa pinjaman itu?<br>Jawab :<br>Pernah, untuk menambah modal usaha.<br>6. Bagaimana usaha yang dilakukan agar menghasilkan panen yang banyak dan berkualitas?<br>Jawab :<br>Saya setiap hari pergi ke kebun untuk mencabut tanaman liar disekitar tanaman kopi.<br>7. Apakah anda bekerjasama dengan orang lain untuk menggarap lahan perkebunan anda?<br>Jawab :<br>Iya, saya menggarap kebun bersama keluarga saya. |
| | | Kebutuhan Tahsiniyah | 8. Apakah anda sudah menunaikan ibadah haji?<br>Jawab :<br>Belum.<br>9. Apakah anda merasa penghasilan lebih menguntungkan saat terhimpun |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | dalam Koperasi Kebun Makmur daripada menjual kopi kepada tengkulak?<br>Jawab :<br>Koperasi sangat membantu petani dengan menstabilkan harga biji kopi yang dulunya dihargai sangat murah oleh para tengkulak. |
| 3 | Nilai-nilai kebaikan | Murah hati kepada sesama manusia | 1. Selain untuk konsumsi rumah tangga, apakah anda mengalokasikan dana hasil panen anda untuk kegiatan sosial (shadaqah, infaq)?<br>Jawab :<br>Iya, untuk iuran dan infaq masjid.<br>2. Apakah anda siap membantu petani lainnya jika petani lainnya mengalami kesulitan?<br>Jawab :<br>Iya, selama saya bisa membantu, biasanya dengan mengirimkan hasil panen petani lain ke koperasi dengan pick up saya. |
| | | Bertanggungjawab terhadap hutang | 3. Apakah anda tepat waktu dalam membayar hutang?<br>Jawab :<br>Alhamdulillah saya berusaha tepat waktu.<br>4. Apakah anda kesal jika ditagih untuk membayar hutang? |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Jujur dalam berdagang | Jawab :<br>Tidak.<br>5. Apakah anda selalu jujur terhadap kualitas barang dagangan anda kepada pembeli?<br>Jawab :<br>Iya, dengan cara memanen kopi dengan memetik yang merah saja.<br>6. Bagaimana anda menyikapi pembeli yang komplain?<br>Jawab :<br>Saya bersedia untuk mengembalikan uang jika barang dagangan saya mengecewakan pembeli. |
| 4 | Jauh dari perbuatan riba | Riba Jahiliyah<br><br>Takhfif | 1. Apakah anda pernah meminjamkan uang kepada orang lain?<br>Jawab :<br>Tidak pernah.<br>2. Bagaimana sikap anda jika orang yang berhutang belum melunasi hutangnya sampai waktu sesuai perjanjian?<br>Jawab :<br>Saya maklumi jika kondisinya memang belum bisa membayar.<br>3. Saat panen, apakah anda memangkas kopi per ranting tanpa memisahkan kopi yang merah dan kopi yang hijau? |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Jawab :<br>Saya memetik hanya biji merah setiap panen.<br>4. Pernahkah anda mencampur biji kopi yang berbeda kualitas saat bertransaksi jual beli?<br>Jawab :<br>Alhamdulillah tidak pernah, saya selalu berusaha jujur dalam bekeja. |




Gambar 1: Penampakan depan Koperasi Kebun Makmur



Gambar 2 : Kebun Kopi



Gambar 3 : Produk Kopi Merapi Bubuk



Gambar 4 : Wawancara dengan Pak Sumijo



Gambar 5 : Wawancara dengan Pak Sumarno



Gambar 6 : Wawancara dengan Pak Jupri



Gambar 7: Wawancara dengan Pak Sriyono



Gambar 8 : Wawancara denganBu Suti